BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

EDISI 92 TAHUN 2021

G20 INDONESIA 2022

MAJALAH BANK INDONESIA

BICARA

www.majalahbicara.com

SCAN QR CODE UNTUK
VERSI DIGITAL DAN IKUTI
KUIS BERHADIAH MENARIK

BI-FAST
Praktis, Ekonomis
Tanpa Jeda

MELAJU PENUH OPTIMISME DI 2022

Jejak Sejarah nan *Instagenic* di Semarang

G20 INDONESIA 2022

BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

RAGAM BUDAYA DAN PESONA INDONESIA TAMPIL DI MATA DUNIA

SINERGI, INOVASI, HATI-HATI

Setelah hampir dua tahun pandemi Covid-19 melanda dunia, upaya adaptasi dan kerja keras yang dilakukan berbagai negara telah membawa perekonomian global ke arah pemulihan.

Di dalam negeri, Bank Indonesia (BI) memprakirakan pertumbuhan ekonomi nasional pada 2022 akan mencapai 4,7-5,5% yoy, meningkat dari 3,69% yoy pada 2021, didorong oleh berlanjutnya perbaikan ekonomi global yang berdampak pada kinerja ekspor yang tetap kuat, serta meningkatnya permintaan domestik. Hal itu didukung vaksinasi, pembukaan sektor ekonomi, dan stimulus kebijakan. Inflasi pada 2022 diperkirakan terkendali dalam sasaran 3,0±1% sejalan dengan masih memadainya sisi penawaran dalam merespons kenaikan sisi permintaan, tetap terkendalinya ekspektasi inflasi, stabilitas nilai tukar Rupiah, serta respons kebijakan yang ditempuh BI dan pemerintah.

Pencapaian positif berbagai indikator ekonomi pada 2021 menjadi modal untuk semakin bangkit dan optimistis akan pemulihan ekonomi Indonesia yang lebih baik pada 2022.

FOTO DOK. BI

Ke depan, melalui respons bauran kebijakan yang bersinergi dengan kebijakan ekonomi nasional serta langkah-langkah inovatif, BI akan terus mengawal perekonomian nasional 2022. Antara lain, mengarahkan kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas dalam mengantisipasi normalisasi kebijakan moneter the Fed dan sejumlah negara maju yang berisiko menimbulkan instabilitas pasar keuangan global. Juga mendukung akselerasi pemulihan ekonomi nasional *(pro-growth)* melalui empat instrumen kebijakan lainnya.

Yaitu, kebijakan makroprudensial longgar tetap dilanjutkan, bahkan diperluas, untuk mendorong kredit dan pembiayaan perbankan pada sektor-sektor prioritas dan UMKM. Kebijakan sistem pembayaran diarahkan pada perluasan digitalisasi sistem pembayaran untuk mengakselerasi ekonomi dan keuangan digital nasional. Kebijakan pengembangan pasar uang untuk akselerasi pendalaman pasar uang dan pasar valas. Serta kebijakan ekonomi-keuangan inklusif dan hijau yang diarahkan pada program-program pengembangan ekonomi-keuangan inklusif pada UMKM, perluasan ekonomi-keuangan syariah, dan penguatan kebijakan keuangan hijau.

Tentu saja, semua langkah yang ditempuh tetap diiringi dengan kehati-hatian. Mengingat, ketidakpastian akibat pandemi yang berkepanjangan masih terus membayangi. Dengan langkah yang penuh optimisme, persiapan matang, sinergi dan inovasi yang kuat, serta kehati-hatian, upaya pemulihan ekonomi nasional pada 2022 akan semakin terakselerasi.

Erwin Haryono
KEPALA DEPARTEMEN KOMUNIKASI
BANK INDONESIA

DAFTAR ISI

03 SALAM

04 DAFTAR ISI

05 EDITORIAL

06 LENSA
12 Juta Merchant QRIS untuk Belanja hingga Bederma

10 SOROT
Melaju Penuh Optimisme di 2022

16 OPINI
Optimistis dan Hati-Hati di Tahun 2022

20 KOLOM
Pulih Bersama Menuju Dunia yang Lebih Kuat

26 TERKINI
BI-FAST
Praktis, Ekonomis Tanpa Jeda

30 TRENDING
Fintech Semakin Berkontribusi

34 KIAT
Investasi, Demi Dompet Makin Berisi

38 DEDIKASI
Memberdayakan Petani Singkong Membangun *Sociopreneurship*

42 HISTORIA
Kobar Semangat Perjuangan dalam Rupiah

46 TRAVELISTA
Jejak Sejarah nan *Instagenic* di Semarang

50 CITA RASA
Sedap Mantap Kuliner Legendaris Semarang

54 TAMU KITA
Adaptif, Inovatif dan Terus Belajar

58 PERISTIWA

64 CELOTEH

65 KUIS

65 KRIUK!

66 KOMIK BANG SEN
Presidensi G20, Apa tuh?

FOTO COVER SHUTTERSTOCK

PENANGGUNG JAWAB: **ERWIN HARYONO** • PEMIMPIN REDAKSI: **JUNANTO HERDIAWAN**
• REDAKSI PELAKSANA: **ELLY TJAN, MIRZA AFIFA, AGUSTIARA PURBA, AFIF ANGGORO PRASETYO**
• KONTRIBUTOR: **DEPARTEMEN KEBIJAKAN EKONOMI DAN MONETER, DEPARTEMEN KEBIJAKAN SISTEM PEMBAYARAN, DEPARTEMEN INTERNASIONAL, DEPARTEMEN PENGELOLAAN UANG**

KONSULTAN: **MEDIA INDONESIA PUBLISHING**
ALAMAT REDAKSI: **DEPARTEMEN KOMUNIKASI BANK INDONESIA**
JL. M. H. THAMRIN NO.2, JAKARTA PUSAT 10350
CONTACT CENTER: **(021) 131** E-MAIL: **bicara@bi.go.id**

BankIndonesiaOfficial **@bank_indonesia** **bank_indonesia** **Bank Indonesia Channel**

ILUSTRASI SHUTTERSTOCK

2022, EKONOMI SEMAKIN PULIH

Capaian positif perekonomian nasional di 2021 menjadi bekal penting untuk melangkah penuh optimisme di 2022. Optimisme semakin menguat seiring dengan situasi global yang juga berkembang baik, pembukaan kembali sektor-sektor perekonomian, vaksinasi Covid-19, serta sinergi yang kian kokoh di antara pemerintah, Bank Indonesia (BI), dan pihak-pihak terkait. Meski demikian, pandemi belum berakhir, ketidakpastian masih membayangi. Karenanya, kehati-hatian perlu terus diterapkan. Bagaimana kebijakan BI dalam mendukung pemulihan dan penguatan ekonomi bangsa di 2022? Simak ulasannya dalam Rubrik Sorot.

Bicara perekonomian nasional, tentu tidak bisa lepas dari kondisi global. Karena, dalam dunia yang saling terhubung ini, apa yang terjadi di suatu negara bisa berpengaruh kepada negara lain. Utamanya, kebijakan yang diambil di negara maju, yang akan berpengaruh pada negara-negara berkembang. Di tengah upaya pemulihan global dari dampak pandemi, ketidakseimbangan antara negara maju dan berkembang bisa menimbulkan masalah baru. Di sinilah Presidensi G20 Indonesia diharapkan mampu menghar-monisasi proses pemulihan agar tak satu pun negara ditinggalkan. Seperti apa peran dan agenda Indonesia dalam Presidensi G20? Artikel di Rubrik Kolom memberikan gambarannya.

Selain kedua rubrik tersebut, artikel-artikel lain tentu tak kalah menarik. Di Rubrik Dedikasi, ada kisah Rumah Mocaf yang berhasil mengembangkan produksi tepung mocaf melalui program pemberdayaan masyarakat, bahkan mampu merambah pasar luar negeri. Adapun Rubrik Travelista dan Cita Rasa mengajak kita menelusuri tempat-tempat bersejarah nan *instagenic,* serta menikmati kuliner legendaris di Semarang.

Akhir kata, selamat membaca!

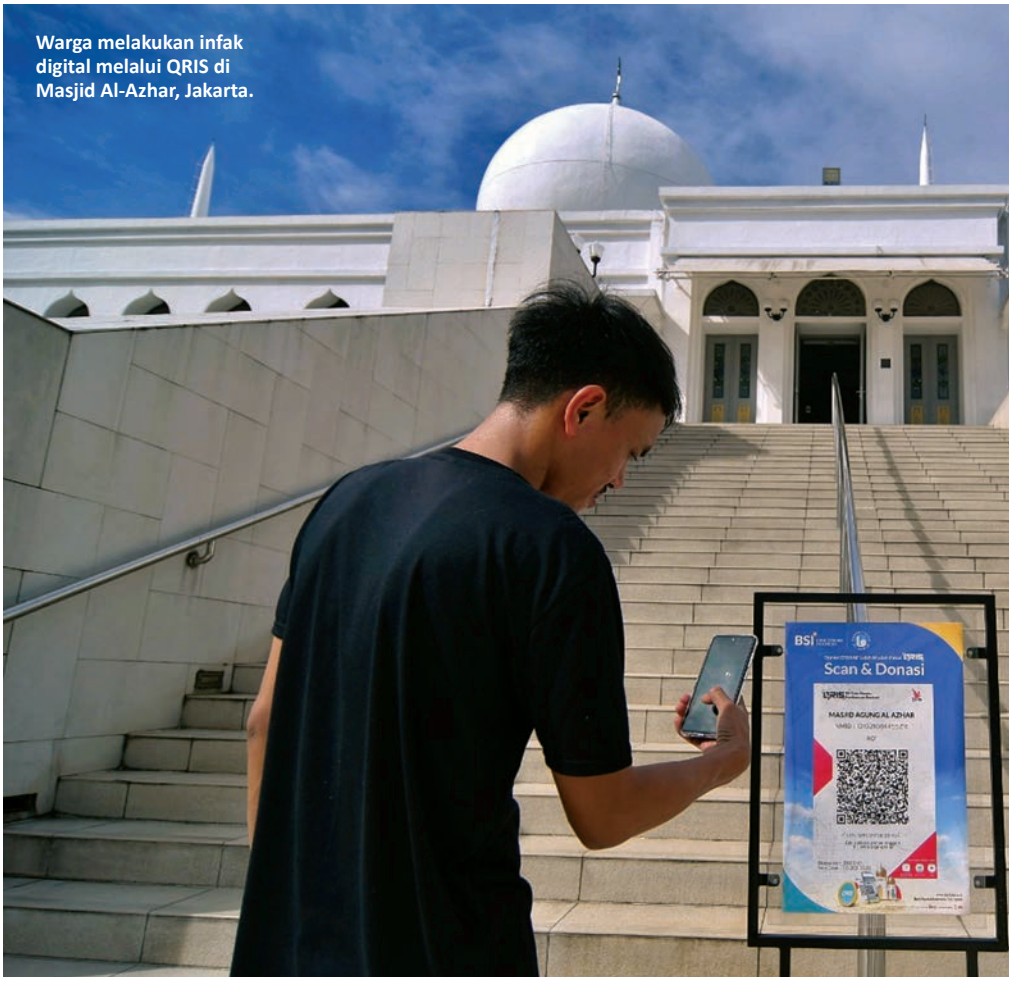

Warga melakukan infak digital melalui QRIS di Masjid Al-Azhar, Jakarta.

Pembayaran digital semakin populer di masyarakat. Bagaimana tidak? Pembayaran digital begitu praktis. Terlebih, semakin banyak 'fasilitas' yang membuat pembayaran digital semakin mudah dan aman. Contohnya, penggunaan QR Code Indonesian Standard (QRIS) oleh ragam *merchant*.

Akseptasi masyarakat terhadap standar kode QR yang dikembangkan Bank Indonesia (BI) itu terbilang sangat baik. Terbukti, sejak 1 November 2021, jumlah *merchant* QRIS telah menembus angka 12 juta dan pada 31 Desember 2021 telah mencapai 14,7 juta *merchant*. Jumlah ini meningkat signifikan dibandingkan akhir tahun 2020 yang sebesar 5,8 juta *merchant,* atau melebihi target perluasan penggunaan QRIS yang telah dicanangkan BI bersama industri. Pencapaian tentu tak lepas dari dukungan dan sinergi berbagai pihak.

QRIS telah digunakan oleh beragam *merchant*. Mulai dari pedagang mikro,

12 JUTA *MERCHANT* QRIS

DARI Tempat Belanja HINGGA Bederma

PENGGUNAAN QRIS SEMAKIN MELUAS, MEMPERMUDAH MASYARAKAT DALAM BERTRANSAKSI DIGITAL UNTUK BERAGAM KEPERLUAN.

FOTO-FOTO MI/ ANDRI WIDIYANTO; RAMDANI

kecil, menengah, dan besar, pada berbagai sektor usaha, juga digunakan untuk donasi sosial keagamaan di seluruh provinsi dan kabupaten/kotamadya. Sejak diimplementasikan pada 1 Januari 2020, BI terus memperkuat kebijakan QRIS untuk mendorong akselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan yang inklusif dan efisien, serta mendukung program Pemerintah melalui Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI), Bangga Berwisata Indonesia (GBWI) serta Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (P2DD).

Penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran di berbagai sektor terbukti memberikan banyak manfaat, di antaranya mendorong efisiensi perekonomian, mempercepat keuangan inklusif, mengurangi risiko penularan Covid-19, bahkan memajukan UMKM. Ke depan, implementasi QRIS yang lebih intens serta dukungan seluruh pihak termasuk masyarakat akan semakin mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional.

▲ **Metode pembayaran melalui QRIS memudahkan masyarakat dalam bertransaksi.**

▼ **Pengunjung melakukan pembayaran dengan QRIS di salah satu *tenant* peserta Festival PeSoNa Kopi Agroforestry 2022.**

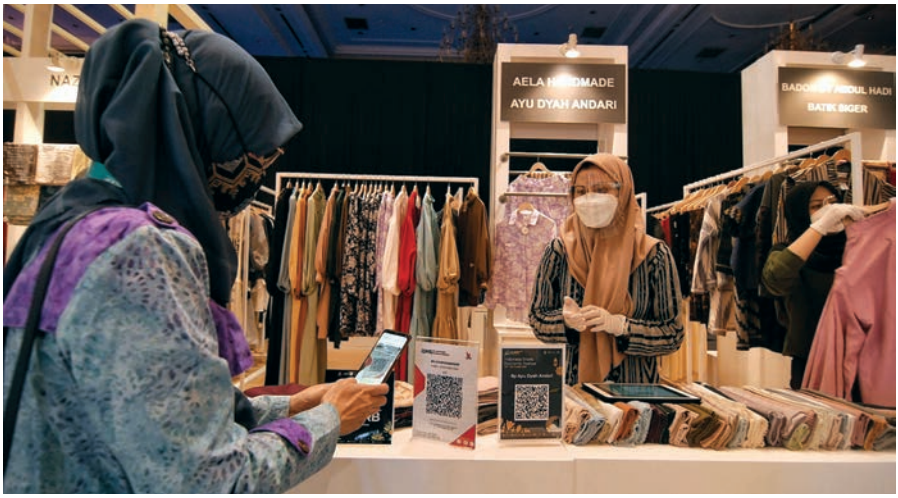

Dukungan pembayaran digital menggunakan QRIS memudahkan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam transaksi serta meningkatkan produktivitas.

Berinfak di kotak amal Masjid Istiqlal, Jakarta kini juga bisa dilakukan secara nontunai melalui QRIS. Jemaah tinggal memindai *QR code* yang tertera pada kotak amal dengan ponsel.

Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) yang sudah didukung *channel* pembayaran menggunakan QRIS.

MELAJU PENUH **OPTIMISME** DI 2022

FOTO SHUTTERSTOCK

SEJUMLAH INDIKATOR MENUNJUKKAN PROSES PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL TERUS BERLANJUT. MESKI DEMIKIAN, KEHATI-HATIAN PERLU TERUS DITERAPKAN, MENGINGAT KETIDAKPASTIAN MASIH MEMBAYANGI.

Hampir dua tahun seluruh dunia melawan pandemi Covid-19. Sejauh ini, perekonomian Indonesia mampu bertahan dari dampak pandemi, bahkan mulai bangkit kembali. Di tahun 2022, proses pemulihan ekonomi nasional diyakini semakin menguat. Namun demikian, kehati-hatian perlu terus diterapkan karena pandemi belum usai, ketidakpastian pun masih terus membayangi.

Optimisme yang diiringi dengan pesan kehati-hatian itu mengemuka dalam

Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI) 2021 yang dihadiri Presiden RI Joko Widodo, anggota DPR dan DPD RI, pimpinan lembaga negara, para menteri Kabinet Indonesia Maju, ketua dan anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), para kepala daerah, serta pimpinan perbankan dan korporasi, yang digelar secara daring dan luring pada akhir November 2021.

Dalam kegiatan bertema *Bangkit dan Optimis: Sinergi dan Inovasi untuk Pemulihan Ekonomi* itu, Presiden RI menyampaikan, perekonomian Indonesia terus tumbuh positif dan menunjukkan tanda-tanda penguatan. Di sisi konsumsi, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) menggambarkan optimisme masyarakat pada kondisi perekonomian nasional yang sudah kembali seperti sebelum pandemi. Tercatat, IKK Oktober 2021 sebesar 113,4, meningkat dari 95,5 pada September 2021, yang berarti kembali berada pada area optimistis (>100). Kinerja penjualan eceran juga menguat, seiring dengan peningkatan mobilitas masyarakat.

Di sisi produksi, *Purchasing Managers' Index* (PMI) manufaktur pada Oktober 2021 berada di angka 57,2, lebih tinggi daripada capaian sebelum pandemi sebesar 51. Artinya, ada peningkatan di sisi permintaan yang mendorong industri untuk berproduksi.

Namun demikian, Presiden berpesan, ketidakpastian yang ditimbulkan oleh pandemi masih 'mengintip'. Karenanya, meski penuh optimisme bahwa perekonomian nasional akan terus membaik, kita perlu untuk selalu berhati-hati.

Hal senada juga disampaikan Gubernur BI Perry Warjiyo. Dalam pemaparannya, ia menjelaskan, secara global pemulihan ekonomi pada 2022 diperkirakan akan lebih seimbang, seiring dengan meredanya pandemi, pembukaan sektor-sektor ekonomi, dan stimulus kebijakan yang diterapkan berbagai negara. Saat ini, pemulihan ekonomi di negara-negara maju Eropa dan Jepang bergerak menyusul Amerika Serikat. Di kelompok negara *emerging markets*, India dan ASEAN 5 juga menyusul Tiongkok. Volume perdagangan dunia meningkat, harga komoditas pun tinggi.

Tapi, di sisi lain, muncul lima permasalahan baru yang perlu dicermati. Pertama, normalisasi kebijakan di negara maju dan ketidakpastian pasar keuangan global. Kedua, dampak luka memar pandemi pada korporasi dan sistem keuangan. Ketiga, meluasnya sistem pembayaran digital antarnegara dan risiko aset kripto. Keempat, tuntutan ekonomi dan keuangan hijau. Kelima, melebarnya kesenjangan sehingga diperlukan inklusi ekonomi. Lima permasalahan global itu akan menjadi agenda prioritas presidensi Indonesia di G20 tahun 2022 yang mengambil tema *Recover Together, Recover Stronger*.

PROYEKSI EKONOMI NASIONAL

Di dalam negeri, ekonomi Indonesia pada 2022 diyakini semakin pulih. Angka pertumbuhan diprediksi mencapai 4,7 – 5,5% (yoy), meningkat dari 2021 yang sebesar 3,69% (yoy). Pertumbuhan itu didorong oleh berlanjutnya perbaikan ekonomi global yang berdampak pada kinerja ekspor yang tetap kuat, serta meningkatnya permintaan domestik. Hal ini didukung akselerasi vaksinasi, pembukaan sektor ekonomi, dan stimulus kebijakan.

Inflasi pada tahun 2022 diprakirakan terkendali dalam sasaran 3,0±1% sejalan dengan masih memadainya sisi penawaran dalam merespons kenaikan sisi permintaan, tetap terkendalinya ekspektasi inflasi, stabilitas nilai tukar Rupiah, serta respons kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia dan Pemerintah. Stabilitas nilai tukar Rupiah akan tetap dijaga sesuai komitmen kuat BI di tengah normalisasi kebijakan moneter oleh the Fed dan negara-negara maju.

Defisit transaksi berjalan rendah diperkirakan sebesar 1,1-1,9% dari PDB, cadangan devisa yang tetap kuat, stabilitas sistem keuangan terjaga, kecukupan modal tinggi, likuiditas melimpah. Dana pihak

ketiga dan dan kredit akan tumbuh masing-masing 7–9% (yoy) dan 6 – 8% (yoy).

Ekonomi-keuangan digital akan meningkat pesat. Pada tahun 2022, nilai transaksi *e-commerce* diprakirakan akan mencapai Rp530 triliun, uang elektronik Rp337 triliun, dan *digital banking* lebih Rp48 ribu triliun.

ARAH BAURAN KEBIJAKAN NASIONAL

Sinergi dan inovasi, kunci untuk bangkit dan optimis. Ekonomi nasional akan pulih tahun depan. Inilah semangat Bank Indonesia, terus bersinergi dengan: Pemerintah Pusat dan Daerah, OJK, LPS, perbankan, dunia usaha, DPR khususnya Komisi XI, akademisi, media, dan masyarakat.

Untuk memperkuat pemulihan ekonomi nasional, ada satu prasyarat, yaitu vaksinasi dan pembukaan sektor ekonomi, serta lima respons kebijakan, yaitu: (i) Transformasi sektor riil, (ii) Stimulus fiskal-moneter, (iii) Kredit dan transformasi keuangan, (iv) Digitalisasi ekonomi keuangan, (v) Ekonomi keuangan inklusif dan hijau.

Ini sangat penting agar**:** (i) Imunitas massal segera tercapai dan lebih banyak sektor dibuka kembali, (ii) Ekonomi segera pulih, dan (iii) Dalam jangka panjang, pertumbuhan lebih tinggi.

ARAH BAURAN KEBIJAKAN BI

Lebih lanjut Gubernur BI menjelaskan, dengan meningkatnya ketidakpastian global, kebijakan moneter yang diterapkan BI akan lebih mengarah pada menjaga stabilitas *(pro-stability),* baik untuk pencapaian sasaran inflasi dan stabilitas nilai tukar, maupun stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Respons kebijakan terhadap dampak normalisasi kebijakan moneter the Fed dan sejumlah negara maju lainnya diarahkan pada upaya menjaga stabilitas eksternal serta tidak mengganggu stabilitas moneter dan sistem keuangan serta proses pemulihan ekonomi nasional.

Kebijakan suku bunga acuan rendah (sekarang 3,5%), akan tetap dipertahankan sampai terdapat tanda-tanda awal kenaikan inflasi. Penurunan lebih lanjut suku bunga kredit perbankan akan menjadi fokus. Adapun kelebihan likuiditas di perbankan yang sangat besar akan diturunkan secara bertahap dan sangat hati-hati agar tidak mengganggu kemampuan perbankan dalam penyaluran kredit dan pembelian SBN untuk pembiayaan APBN. BI juga meneruskan komitmen dalam pembelian SBN untuk APBN 2022 secara langsung senilai Rp224 triliun untuk anggaran kesehatan dan kemanusiaan, di samping memosisikan diri sebagai pembeli siaga.

Sementara itu, empat instrumen kebijakan lainnya akan terus diarahkan untuk dan sebagai bagian dari upaya bersama dalam mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional *(pro-growth)*, yaitu:

1 MAKROPRUDENSIAL

Kebijakan makroprudensial longgar dipertahankan pada 2022 untuk mendorong kredit perbankan pada sektor-sektor prioritas dengan bersinergi bersama

FOTO-FOTO DOK. BI

Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), salah satunya melalui penerapan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) untuk mendorong sektor UMKM. Forum pengawasan bank terpadu antara BI, OJK, dan LPS yang sekarang sudah berjalan erat akan terus diperkuat untuk memastikan stabilitas sistem keuangan.

2 SISTEM PEMBAYARAN

Di bidang sistem pembayaran, digitalisasi akan terus diperluas untuk akselerasi ekonomi dan keuangan digital nasional. Langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain, memperkuat konsolidasi industri sistem pembayaran, membangun ekosistem *end-to-end* antara perbankan digital, *fintech*, dan *e-commerce*, menumbuhkan unikorn-unikorn Indonesia yang tangguh, membangun infrastruktur sistem pembayaran yang modern, memperluas penerapan QR Code Indonesian Standard (QRIS) dengan target 15 juta pengguna, dan memperluas kerja sama QRIS antarnegara.

Implementasi Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP), satu bahasa untuk koneksi pembayaran, juga ditingkatkan. Pun demikian dengan penerapan BI-FAST, diperluas untuk seluruh bank sehingga mampu melayani transaksi retail seketika tanpa henti bagi masyarakat. Skema harga disederhanakan agar biaya transaksi murah bagi masyarakat, namun tetap mendorong inovasi industri. Rencana penerbitan digital Rupiah disiapkan sebagai alat pembayaran sah di NKRI. BI juga terus mendukung elektronifikasi transaksi keuangan pemerintah daerah, digitalisasi dalam penyaluran bantuan sosial (Bansos G2P 4.0), moda transportasi, UMKM, dan pariwisata.

3 PENGEMBANGAN PASAR UANG

Pasar uang yang modern terus dibangun dengan sasaran menurunkan *yield* SBN dan suku bunga, untuk itu *Central Counterparty* akan dioperasikan mulai 2022. Transaksi pasar uang melalui *Electronic Trading Platform* (ETP) *Multimatching System* ditingkatkan terutama untuk repo SBN, DNDF, dan *interest rate swap*. Perluasan penggunaan mata uang lokal untuk transaksi perdagangan/investasi bilateral dengan Jepang, Tiongkok, Thailand, dan Malaysia juga dilakukan. Instrumen pembiayaan jangka panjang, termasuk keuangan hijau, terus dikembangkan melalui sinergi erat BI, Kementerian Keuangan (Kemenkeu), OJK, dan LPS dalam forum pengembangan pasar keuangan.

4 EKONOMI-KEUANGAN INKLUSIF DAN HIJAU

UMKM sebagai salah satu kekuatan utama ekonomi nasional serta sektor syariah yang menjadi sumber pertumbuhan baru terus menjadi perhatian BI. Dukungan pada UMKM antara lain dilakukan melalui gelaran tahunan Karya Kreatif Indonesia dengan sasaran memperbanyak UMKM yang *go export, go digital*. BI juga mendukung penuh suksesnya Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dan Bangga Berwisata di Indonesia (Gernas BBI/BWI) melalui seluruh kantor-kantor BI di dalam dan luar negeri.

Di bidang ekonomi syariah, mata rantai ekonomi halal terus dikembangkan, khususnya *halal food* dan *modest fashion.* Pun demikian dengan instrumen pasar uang syariah, Sukuk BI Inklusif, penyelenggaraan Festival Ekonomi Syariah (FESyar) di tiga wilayah Indonesia dan Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) yang berskala internasional. Sementara itu, penguatan kebijakan keuangan hijau terus dilanjutkan untuk mendukung pencapaian ekonomi berkelanjutan dengan sistem keuangan yang stabil, inklusif, dan hijau.

Implementasi seluruh kebijakan itu dilakukan BI dengan mengedepankan sinergi bersama pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya seperti DPR, OJK, LPS, perbankan, dan dunia usaha. Dengan sinergi yang kuat disertai inovasi, diyakini ekonomi Indonesia 2022 akan semakin bangkit dan pulih, tumbuh tinggi menuju Indonesia Maju.

PROYEKSI PEREKONOMIAN NASIONAL 2022

Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi	Transaksi Berjalan
↑ **4,7 – 5,5% (yoy)** 2021: 3,69% (yoy)	↑ **3+1% (yoy)** 2021: 1,87% (yoy)	↓ **-1,1% sampai -1,9% dari PDB** 2021: 0,3% dari PDB

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	Pertumbuhan Kredit
↓ **7–9% (yoy)** 2021: 12,21% (yoy)	↑ **6– 8% (yoy)** 2021: 5,24% (yoy)

EKONOMI DAN KEUANGAN DIGITAL

Transaksi Uang Elektronik	Transaksi Perbankan Digital
↑ **Rp357,7 triliun** 2021: Rp305,4 triliun	↑ **Rp49.733,8 triliun** 2021: Rp39.841,4 triliun

BAURAN KEBIJAKAN BI

1 Prasyarat, 5 Respons Kebijakan untuk Memperkuat Pemulihan Ekonomi Nasional

1 PRASYARAT
Sinergi akselerasi vaksinasi dan pembukaan sektor prioritas ekonomi

5 RESPONS KEBIJAKAN
- Akselerasi transformasi sektor riil
- Sinergi stimulus moneter dan kebijakan makroprudensial dengan kebijakan fiskal
- Akselerasi transformasi sektor keuangan
- Digitalisasi ekonomi dan keuangan
- Ekonomi dan keuangan hijau

ILUSTRASI SHUTTERSTOCK

Optimistis DAN Hati-Hati DI TAHUN 2022

HENDRI SAPARINI
EKONOM DAN PENDIRI
CORE INDONESIA

Optimistiskah ekonomi kita tahun ini? Pertanyaan ini menjadi pertanyaan wajib di awal tahun. Bila yang dimaksud optimistis adalah tumbuh lebih tinggi dibanding tahun lalu, tentu jawabannya optimistis. Meski ada faktor global yang menjadi tantangan, banyak faktor domestik yang berpotensi menjadi pendorong pertumbuhan di 2022.

Pemulihan ekonomi global sangat dipengaruhi kecepatan vaksinasi dunia, karena kesenjangan antarnegara yang lebar akan menjadi penghambat aliran orang dan barang. Tahun ini, ekonomi global diprediksi akan sedikit melemah akibat masalah domestik yang dihadapi negara-negara utama, seperti krisis properti di Tiongkok dan inflasi di Amerika Serikat akibat kenaikan harga energi.

Proyeksi kenaikan suku bunga oleh the Fed juga menjadi kekhawatiran karena berisiko menekan nilai tukar dan menyempitkan *spread* imbal hasil Surat Berharga Negara (SBN) dengan US Treasury. Meski demikian, Indonesia tidak perlu terlalu khawatir dan tetap memprioritaskan kebijakan untuk menjaga momentum pemulihan, karena dampak negatif dari *tapering off* the Fed terhadap ekonomi Indonesia semakin berkurang. Paling tidak jauh lebih kecil dari *taper tantrum* 2013.

FAKTOR DOMESTIK MAKIN MENENTUKAN

Ekonomi nasional di era pandemi, semakin ditentukan oleh faktor domestik. Konsumsi rumah tangga, yang porsinya terhadap PDB cukup besar (56-57%) misalnya, akan kembali tumbuh tinggi. Penyebabnya, karena kelas menengah dan atas, yang berkontribusi pada lebih dari 80% total konsumsi rumah tangga, akan meningkatkan belanja secara signifikan, baik belanja barang maupun jasa. Kuncinya, tentu bila tidak terjadi lonjakan kasus positif Covid-19 dan realisasi vaksinasi tahap satu, dua,

maupun *booster* berjalan sesuai rencana. Konsumsi pemerintah, meskipun menurun dibanding tahun lalu, namun masih menjadi sumber pemulihan penting sehingga perlu desain dan alokasi yang tepat.

Investasi yang selama masa pandemi tumbuh positif akan berlanjut, baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Walaupun, ada pekerjaan rumah untuk mendorong porsi investasi sekunder (industri pengolahan) yang lebih besar. Tidak hanya hilirisasi sektor tambang, tetapi juga pengolahan di sektor-sektor lain. Agenda ini mendesak karena selama dua tahun kita kehilangan kesempatan menciptakan lapangan kerja dan membangun akibat pandemi. Padahal, era emas bonus demografi hanya tersisa delapan tahun sebelum sampai puncaknya di 2030-2035. Indonesia juga perlu segera mendorong sisi produksi untuk mengimbangi permintaan pasar domestik yang besar dan peluang ekspor.

Ekspor yang tumbuh relatif tinggi tahun lalu akan tetap positif, meskipun ada kekhawatiran harga komoditas dan permintaan dunia tahun ini yang cenderung menurun. Namun, impor tahun ini akan tumbuh lebih tinggi, karena permintaan domestik meningkat, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun industri. Neraca perdagangan akan kembali menjadi isu penting setelah absen selama dua tahun.

Tren peningkatan permintaan ini akan mendorong inflasi. Inflasi pada 2022 diperkirakan lebih tinggi, yakni 3-4% (yoy), sejalan dengan meningkatnya ekspektasi inflasi dan pertumbuhan ekonomi domestik. Tidak hanya akibat *demand pull*, inflasi juga akan terdorong oleh *cost push*, akibat kemungkinan pelemahan nilai tukar Rupiah dan rencana kenaikan harga yang diatur Pemerintah (LPG, BBM, dan lain-lain).

Tahun ini, adanya kebijakan *tapering*

FOTO SHUTTERSTOCK; DOK. PRIBADI

off the Fed akan berdampak pada nilai tukar Rupiah. Baru-baru ini the Fed telah menegaskan kenaikan suku bunga akan dimulai lebih cepat dari perkiraan yakni bulan Maret 2022.

Menghadapi tantangan tersebut, kebijakan moneter 2022 memang lebih menantang dibanding tahun lalu. Meskipun demikian, Bank Indonesia (BI) diyakini masih akan melanjutkan kebijakan moneter ekspansif dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi pasca-Covid-19 meskipun tidak lagi selonggar tahun lalu. Tekanan inflasi tahun ini memang akan lebih didorong permintaan dan pemulihan ekonomi, namun BI akan tetap mengupayakan terkendalinya inflasi pada sasaran 3,0±1%.

Adapun kebijakan fiskal tahun ini, tidak ada pilihan selain lebih ekspansif. Ada beberapa alasan. Pertama, masalah mendasar yang perlu menjadi perhatian: *Debt Service Ratio* naik dari 15% (2008) menjadi 45% (2020), rasio pembayaran bunga terhadap penerimaan pajak kembali naik tajam, dari 10,3% (2012) menjadi 24,5% (2020), serta defisit pada keseimbangan primer.

Kedua, sesuai Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19, 2022 adalah tahun terakhir masa relaksasi kebijakan defisit APBN. Pemerintah harus mengelola kebijakan fiskal tahun ini sebagai transisi agar besaran defisit anggaran 2023 tidak melanggar ketentuan perundang-undangan dengan batas 3% dari PDB.

Ketiga, fiskal tahun ini akan menghadapi banyak tekanan. Penerimaan negara tidak akan seperti tahun lalu, bila harga komoditas dan minyak menurun. Tuntutan peningkatan penerimaan pajak dituntut lebih adil. Menaikkan tarif dan perluasan objek PPN memang sangat menggoda dilakukan, karena mudah dan ada alasan tren global atas PPN menghadapi pandemi. Namun, untuk Indonesia perlu pertimbangan matang. Selain itu, pembiayaan defisit APBN juga menghadapi tantangan imbal hasil SBN yang lebih tinggi akibat perubahan kebijakan the Fed.

SELAMA DUA TAHUN TERAKHIR, **SINERGI KEBIJAKAN MONETER DAN FISKAL TELAH DITEMPUH UNTUK MEMITIGASI DAMPAK COVID-19.**

SINERGI FISKAL-MONETER

Selama dua tahun terakhir, sinergi kebijakan moneter dan fiskal telah ditempuh untuk memitigasi dampak Covid-19 dan mengurangi dampak kepanikan pasar keuangan global. BI sebagai otoritas moneter telah menurunkan suku bunga, melakukan injeksi likuiditas, dan langkah-langkah untuk mengurangi beban kepada sektor ekonomi dan keuangan. Bauran kebijakan dilakukan untuk menjaga agar ekonomi terus optimistis dan pulih lebih cepat.

Kebijakan yang dinilai cukup kontroversial adalah perluasan kewenangan bagi BI untuk dapat membeli SBN jangka panjang di pasar perdana. Untungnya, langkah ini telah bisa dipahami berbagai kalangan sebagai pilihan terbaik untuk membantu pemerintah dalam membiayai program penanganan dampak penyebaran Covid-19. Independensi BI dimaknai secara lebih luas karena langkah penyelamatan ekonomi yang segera memerlukan pembiayaan cepat dengan biaya yang paling efisien tanpa menghilangkan prinsip kehati-hatian.

Burden sharing, kolaborasi antara fiskal dan moneter, memang harus dilakukan. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan bila sesuai dengan rencana awal. Toh batasan waktu telah ditetapkan, hanya sampai dengan tahun anggaran 2022. Batasan peruntukannya pun sudah jelas, hanya pembiayaan untuk belanja kesehatan dan kemanusiaan. Bahkan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) III, jumlah pembelian surat berharga

FOTO SHUTTERSTOCK

negara oleh BI telah ditetapkan untuk tahun 2021 dan 2022.

BELANJA PROGRAM PRIORITAS

Jadi, alih-alih berharap perpanjangan pelonggaran defisit atau penambahan pos belanja baru dalam kolaborasi fiskal moneter ini, kebijakan APBN harus lebih didukung kebijakan belanja program yang dapat memberikan *multiplier effect* besar bagi ekonomi riil. Saat ini, sebagaimana disampaikan IMF, pertumbuhan ekonomi inklusif lebih penting dibanding pertumbuhan tinggi. Kelas bawah, yang selama dua tahun terakhir sangat bergantung program bantuan sosial, harus diberi kesempatan untuk mendapat tambahan pendapatan.

Dengan kata lain, program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2022, harus bergeser dari penyelamatan menuju ke arah pemulihan sektor ekonomi. Anggaran PEN yang selama dua tahun terakhir fokus pada penyelamatan rumah tangga dan bisnis, perlu digeser pada program-program yang mendorong gerakan ekonomi sektor riil secara masif.

PEN yang makin terbatas, mendesak untuk dapat menjadi *captive market* bagi produk nasional dan UKM. Memang cukup terlambat bila baru dimulai tahun ketiga stimulus fiskal. Namun, program pemulihan terintegrasi harus dilakukan. Sebagai contoh, paket sembako untuk 18,8 juta keluarga harus diisi dengan produk-produk UKM daerah, sehingga akan ada gerakan ekonomi secara meluas. Selanjutnya, dana PEN untuk UKM, yang nilainya cukup besar, diprioritaskan untuk UKM produk paket sembako yang efisien dan kompetitif.

Desain kebijakan terintegrasi ini harus dilakukan secara meluas karena penting untuk mendorong sisi produksi dari ekonomi Indonesia. Masalah global *supply chain* yang terganggu akibat pandemi harus ditangkap sebagai momentum untuk mendorong produksi dalam negeri dan *domestic supply chain*. *Backward and forward linkage* yang rendah di industri manufaktur diharapkan akan semakin tinggi dan berkelanjutan.

Memang, tidak mudah untuk menyusun kebijakan terintegrasi saat ini. Namun, harus dimulai. Tren pertumbuhan investasi yang tinggi dan relokasi industri global yang semakin masif harus dimanfaatkan untuk mendukung revitalisasi industri nasional. Tidak hanya investasi besar, mendorong investasi domestik skala menengah dengan kebijakan insentif yang komprehensif (fiskal, perdagangan, dan lain-lain) juga sangat penting.

Demikian juga tren transformasi digital yang sangat positif, juga perlu strategi. Sehingga, digitalisasi segera bergeser dari yang saat ini masih fokus di sektor jasa (perdagangan, keuangan, transportasi), untuk segera bergerak ke produksi.

Akhirnya, pilihan kebijakan ekonomi nasional, tidak hanya mendorong ekonomi pulih dengan tumbuh positif dan tinggi. Tetapi, juga harus mampu memperbaiki struktur ekonomi menjadi lebih adil dan kompetitif.

CATATAN:

ARTIKEL INI DIAMBIL DARI TULISAN **EKONOM DAN PENDIRI CORE INDONESIA, HENDRI SAPARINI,** DALAM RUBRIK OPINI *MEDIA INDONESIA* DENGAN BEBERAPA PENYESUAIAN.

INDONESIA
2022
Finance and Central Bank
Deputies Meeting
Bali
9-10 December 2021
Financ
De

G20 INDONESIA
2022
RECOVER TOGETHER
RECOVER ST

Pulih Bersama
MENUJU DUNIA YANG LEBIH KUAT

PRESIDENSI G20 INDONESIA TIDAK HANYA MENGUPAYAKAN PEMULIHAN GLOBAL YANG MERATA DARI DAMPAK PANDEMI COVID-19. LEBIH DARI ITU, JUGA MENYASAR PADA TERWUJUDNYA DUNIA YANG LEBIH KUAT.

Indonesia resmi memegang Presidensi G20 2022 mulai 1 Desember 2021 sampai 30 November 2022. Ini merupakan kali pertama Indonesia duduk sebagai Presiden G20 sejak dibentuknya G20 pada 1999. Selama masa presidensi, Indonesia berperan menentukan agenda prioritas dan memimpin rangkaian pertemuan G20. Mengusung tema *Recover Together, Recover Stronger*, dalam Presidensi G20 ini Indonesia mengajak seluruh dunia untuk bahu-membahu, saling mendukung untuk pulih bersama serta tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan.

Forum G20 dibagi menjadi dua jalur, yakni jalur keuangan *(finance track)* dan jalur Sherpa *(Sherpa track)*. Jalur keuangan, yang dikoordinasikan oleh Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia, fokus pada isu-isu makroekonomi, fiskal, moneter, dan keuangan. Adapun jalur Sherpa membahas

isu-isu bidang lain.

Pembahasan di jalur keuangan diawali dengan pertemuan Finance and Central Bank Deputies (FCBD) di Nusa Dua, Bali awal Desember lalu. Di tengah upaya pemulihan ekonomi global dari dampak pandemi Covid-19, pertemuan ini menjadi sangat penting. Mengingat, G20 beranggotakan 19 negara dan Uni Eropa yang menentukan lebih dari 80% ekonomi dunia dan 75% arus perdagangan global. Sudah pasti, apa yang dilakukan negara-negara G20 akan mempengaruhi seluruh dunia.

Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo yang hadir sebagai salah satu tokoh kunci dalam pertemuan tersebut mengungkapkan, pertemuan FCBD membahas isu-isu strategis terkait upaya pemulihan global. Dimulai dari bagaimana mengupayakan agar vaksinasi Covid-19 bisa merata di penjuru dunia. Mengingat, saat ini masih banyak negara berkembang yang belum mampu melakukan vaksinasi. Cakupan vaksinasi mereka masih rendah, berkisar 40%, sementara di negara-negara maju rata-rata sudah mencapai 80%.

"Pemerataan vaksinasi ini menjadi sangat penting untuk *recover together,* pulih bersama. Bagaimana negara-negara berkembang bisa dibantu mempercepat perluasan vaksinasi," kata Perry.

NORMALISASI KEBIJAKAN

Isu berikutnya ialah bagaimana normalisasi kebijakan terkait pandemi atau *exit policy* di sisi fiskal maupun moneter bisa berjalan seimbang, tidak menimbulkan dampak negatif bagi negara-negara berkembang. Seperti diketahui, pandemi membuat negara-negara di dunia menjalankan kebijakan yang *extra ordinary*, di luar kenormalan, untuk meredam dampaknya. Contohnya, memberikan pelonggaran atas peraturan/kebijakan dan insentif-insentif agar roda perekonomian bisa tetap berputar di tengah tekanan dampak pandemi. Tapi, itu semuanya bersifat sementara, cepat atau lambat semua negara akan melakukan normalisasi kebijakan melalui *exit policy*.

Saat ini, negara-negara maju yang sudah lebih dulu pulih mulai berencana melakukan normalisasi kebijakan, misalnya menerapkan kebijakan pengetatan moneter *(tapering)* melalui peningkatan suku bunga untuk mengatasi peningkatan inflasi dan harga-harga barang. Sementara, negara-negara berkembang masih berjuang untuk pulih. Pengetatan moneter yang dilakukan negara-negara maju akan memberi dampak rambatan atau *spill over* bagi negara-negara berkembang, misalnya memicu aliran modal keluar *(capital outflow)* dan tekanan terhadap nilai tukar mata uang mereka. Jelas, hal itu akan semakin mempersulit upaya pemulihan yang sedang dilakukan.

"Karenanya, sinkronisasi menjadi penting, agar negara-negara berkembang bisa mengantisipasi dampak *spill over* dari normalisasi kebijakan negara maju," kata Perry.

Dalam hal ini, lanjutnya, strategi yang dikalibrasi dengan baik, direncanakan dengan baik, serta dikomunikasikan dengan baik dalam melakukan normalisasi kebijakan menjadi sangat penting. Harus ada komunikasi yang jelas antara negara-negara maju dengan negara-negara berkembang. Selain itu, negara-negara maju harus memperhitungkan dengan saksama setiap kebijakan yang akan diambil dan memikirkan dampaknya terhadap negara-negara berkembang. Sementara, negara berkembang juga dapat mempersiapkan diri menghadapi imbas kebijakan di negara maju. Peran jaring pengaman keuangan internasional dan lembaga dunia seperti International Monetary Fund (IMF) juga diperlukan untuk membantu kesiapan negara-negara berkembang.

MENGATASI *SCARRING EFFECT*

Pandemi yang berkepanjangan telah menimbulkan dampak 'luka memar' *(scarring effect)* bagi sebagian besar korporasi. Di masa pemulihan ini, tidak semua sektor bisa segera bangkit dan sehat kembali. Karenanya, perlu dilihat secara saksama sektor mana saja yang terkena dampak pandemi lebih parah dan bagaimana mem-

FOTO-FOTO DOK. BI

bantu mereka untuk pulih kembali. Dalam hal ini, reformasi struktural untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dinilai dapat mendukung upaya mengatasi dampak jangka panjang pandemi.

"*Scarring effect* yang dialami korporasi menjadi perhatian dalam G20. Ekonomi global tidak akan bisa *recover* kalau *scarring effect* di dunia usaha tidak diatasi. Oleh karena itu, perlu langkah-langkah bersama baik dari sisi sektor riil, dari sisi perbankan, maupun dari sektor keuangan," ucap Perry.

DIGITALISASI SISTEM PEMBAYARAN

Topik yang juga dibahas dalam pertemuan FCBD ialah digitalisasi sistem pembayaran dan Central Bank Digital Currency (CBDC). Arah pembahasan topik ini ialah mendorong kerja sama internasional dalam digitalisasi sistem pembayaran. Utamanya, bagaimana memperlancar dan mempercepat transaksi digital dengan biaya yang lebih murah, serta menekan risiko-risiko yang menyertai.

"Hal ini berkaitan dengan langkah-langkah bersama untuk menghubungkan sistem pembayaran digital antarnegara. BI sendiri sudah melakukan beberapa langkah bersama untuk menghubungkan sistem pembayaran digital antarnegara," kata Perry.

Selain itu, digitalisasi sistem pembayaran juga diarahkan untuk mendorong inklusi ekonomi dan keuangan. Termasuk, bagaimana digitalisasi tersebut bisa mengangkat UMKM dan ekonomi kerakyatan.

Adapun terkait CBDC, pertemuan membahas berbagai aspek mengenai mata uang digital bank sentral. "Arahnya, bagaimana kita (para anggota G20) berbagi pelajaran penting, prinsip-prinsip utama dalam mengembangkan CBDC, membuat konsep desainnya, serta infrastruktur sistem pembayaran dan pasar uang termasuk pilihan teknologinya."

PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN

Pandemi Covid-19 menjadi alarm atas kerentanan ekonomi global. Namun ada ancaman yang lebih besar, yakni dampak perubahan iklim dan degradasi alam yang jika tak ditangani dengan baik akan menimbulkan konsekuensi sosial ekonomi negatif. Penanganan tersebut membutuhkan modal yang sangat besar. Karenanya, Presidensi G20 Indonesia juga mengangkat isu pembiayaan berkelanjutan *(sustainable finance)* sebagai salah satu agenda prioritas untuk dibahas lebih lanjut agar dapat mendukung kerja sama global dan pendanaan yang berkelanjutan.

Indonesia sendiri, terang Perry, sudah memulai dengan penetapan target dan upaya-upaya penurunan emisi karbon. Yakni melalui transisi proyek-proyek pembangunan ke arah *green project*, disertai dengan dukungan kebijakan untuk pembiayaan berkelanjutan baik dari pemerintah, BI, maupun lembaga lainnya.

Sebagai pemegang Presidensi G20 sepanjang tahun ini, Indonesia diharapkan mampu mengorkestrasi pemulihan global agar tak ada satupun negara yang tertinggal. Tentu saja, itu bukan tugas mudah. Namun Indonesia berkomitmen kuat untuk memberikan andil penting dan signifikan dalam pemulihan global menuju dunia yang lebih kuat. Dengan sinergi dan kolaborasi seluruh pihak terkait, tujuan mulia itu pun akan lebih mudah diwujudkan.

PRESIDENSI G20 INDONESIA

G20 INDONESIA 2022

G20 adalah forum kerja sama multilateral yang terdiri dari 19 negara utama dan Uni Eropa yang memiliki kelas pendapatan menengah hingga tinggi, negara berkembang hingga negara maju.

TEMA: ***RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER***

Melalui tema ini, Indonesia ingin mengajak seluruh dunia untuk bahu-membahu, saling mendukung untuk pulih bersama serta tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan.

Isu Prioritas yang Dibahas

Memahami tantangan dan perlunya tindakan kolektif, Indonesia akan fokus pada tiga pilar utama pada Presidensi G20 2022, yaitu:

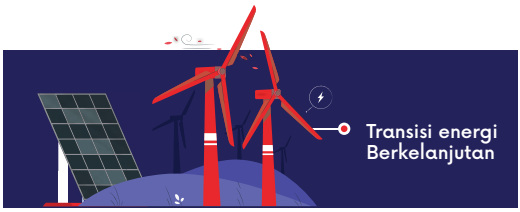

6 Agenda Prioritas dalam Jalur Keuangan

1. Koordinasi *exit strategy* untuk mendukung pemulihan global
2. Upaya penanganan dampak pandemi *(scaring effects)*
3. Penguatan sistem pembayaran di era digital
4. Pengembangan pembiayaan berkelanjutan *(sustainable finance)*
5. Peningkatan sistem keuangan yang inklusif
6. Agenda perpajakan internasional

BI-FAST
Praktis, Ekonomis Tanpa Jeda

BI-FAST YANG TERSEDIA SEPANJANG WAKTU, *REAL TIME*, DAN EKONOMIS MEMBANTU MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA DALAM MELAKUKAN TRANSAKSI SECARA LEBIH EFISIEN.

"Oke *bro*, pembayaran *gue* transfer sekarang ya," kata Rusydi melalui sambungan telepon. Tak lama, ia pun membuka aplikasi *mobile banking* di ponsel. Uang senilai Rp75 juta ditransfernya ke nomor rekening milik salah satu *supplier* yang sudah lama menjadi rekan usahanya.

"Sip Bang, dana sudah masuk. Tanda terima dan pengiriman barang segera disiapkan. *Thanks a lot* ya..." Begitu bunyi pesan Whatsapp yang diterima Rusydi dari

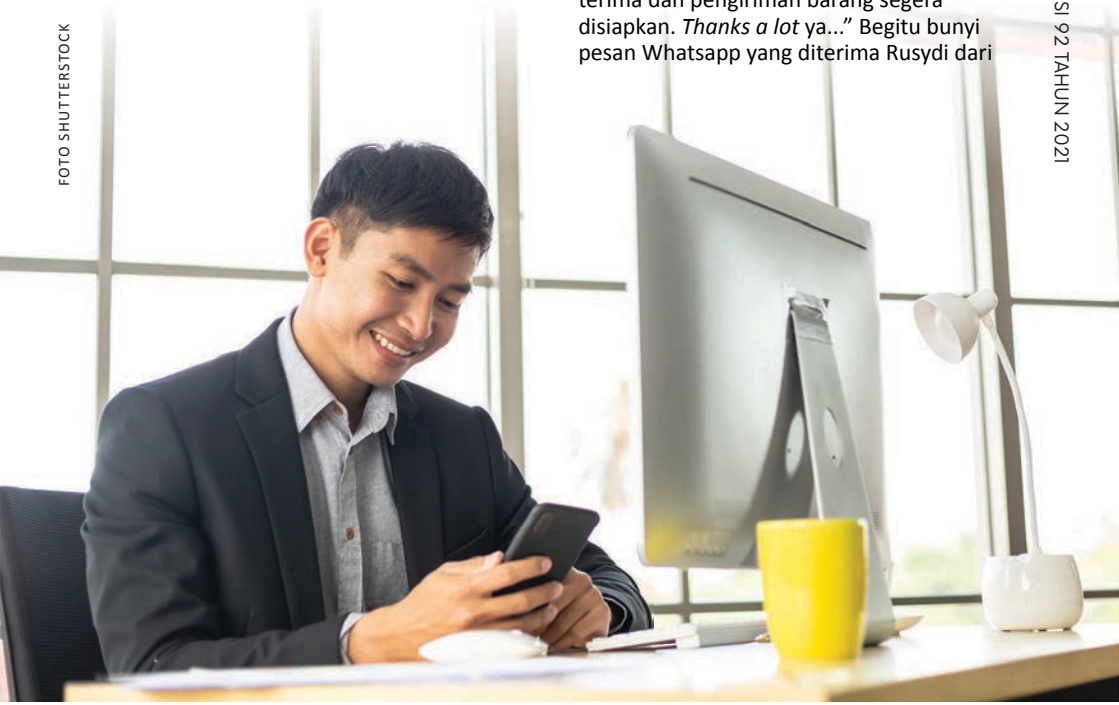

FOTO SHUTTERSTOCK

Christo, sang *supplier,* menandakan transfer itu berjalan lancar, meski saat itu waktu sudah lewat magrib. Perbedaan bank pun tak jadi kendala.

Begitulah transaksi zaman sekarang. Semakin mudah, praktis, dan cepat. Semua berkat perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran yang kian canggih. Seperti sistem *fast payment* yang dikembangkan Bank Indonesia (BI), BI-FAST. BI-FAST adalah infrastruktur sistem pembayaran ritel nasional yang dapat memfasilitasi pembayaran ritel secara *real-time*, aman, efisien, dan tersedia 24/7 alias setiap saat.

"BI-FAST merupakan inisiatif nasional untuk menciptakan infrastruktur sistem pembayaran yang lebih efisien guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bertransaksi ekonomi dan keuangan secara cepat, mudah, murah, aman, dan andal," ungkap Gubernur BI, Perry Warjiyo, dalam peluncuran BI-FAST pada 21 Desember 2021.

BI-FAST diimplementasikan secara bertahap mulai Desember 2021 dengan prioritas awal untuk layanan transfer kredit individual. Selanjutnya mulai 2022 akan dilakukan pengembangan layanan BI-FAST untuk transaksi transfer debit, *bulk credit*, dan *request for payment*. BI-FAST juga akan diperluas untuk dapat melayani transaksi lainnya seperti transaksi berbasis instrumen, QR Code Indonesian Standard (QRIS), dan lintas negara. Sampai dengan akhir Januari 2022, jumlah peserta BI-FAST dicanangkan akan mencapai 43 peserta yang terdiri dari 42 bank dan 1 lembaga nonbank. Dengan total peserta BI-FAST yang nantinya mencapai 43 peserta tersebut, telah mewakili 81% dari pangsa sistem pembayaran ritel.

BEDA DIBANDING SKNBI, BI-RTGS, DAN TRANSFER *ONLINE*

Mungkin ada yang bertanya-tanya, bukankah selama ini sudah ada Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan Bank Indonesia - Real Time Gross Settlement (BI-RTGS), yang bisa memfasilitasi transfer dana? Apa pula

bedanya dengan transfer *online* saat ini?

BI-FAST, SKNBI dan BI-RTGS memiliki perbedaan yang dapat dilihat dari beberapa aspek (lihat infografik). Adapun dibandingkan dengan transfer *online* yang sangat jamak digunakan masyarakat saat ini, meski sama-sama berlangsung seketika dan tanpa batas waktu, besaran nominal transfer *online* umumnya dibatasi maksimal Rp25 juta per transaksi, lebih sedikit daripada menggunakan BI-FAST yang bisa mencapai Rp250 juta per transaksi. Selain itu, untuk transfer antarbank, biaya menggunakan BI-FAST lebih ekonomis, yaitu maksimal Rp2.500 per transaksi dibandingkan transfer *online* yang mencapai Rp6.500 per transaksi.

Satu keunggulan lainnya, BI-FAST memungkinkan penggunaan *proxy address*, seperti nomor ponsel dan *email* sebagai alias dari nomor rekening nasabah penerima transfer. Fitur ini ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat, mengingat nomor ponsel dan *email* lebih mudah diingat dibandingkan nomor rekening biasa. Untuk dapat menikmati fitur ini, nasabah perlu melakukan pendaftaran *proxy address* ke bank/lembaga nonbank tempat nasabah memiliki rekening.

IMPLEMENTASI BERTAHAP

BI-FAST, terang Gubernur BI, dibangun dalam rangka mendukung konsolidasi industri sistem pembayaran nasional dan integrasi ekonomi-keuangan digital secara *end-to-end*. BI-FAST menyediakan alternatif terhadap infrastruktur sistem pembayaran yang telah ada dan akan memberi manfaat nyata bagi masyarakat dan para pelaku usaha.

Kepesertaan BI-FAST terbuka bagi bank, Lembaga Selain Bank (LSB), dan pihak lainnya. Namun, ada sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi. Pertama, memenuhi persyaratan umum antara lain aspek kelembagaan, kinerja keuangan, dan kapabilitas sistem informasi. Kedua, memenuhi persyaratan khusus 3C untuk menjadi Peserta Langsung, yaitu *contribution* (kontribusi terhadap EKD), *capability* (kemampuan permodalan dan likuiditas), dan *collaboration* (dukungan terhadap kebijakan BI ke depan). Ketiga, memenuhi kriteria kesiapan, antara lain mencakup aspek sumber daya manusia, proses, dan teknologi. Calon peserta yang memenuhi persyaratan dan dinilai benar-benar siap dapat menyediakan layanan BI-FAST *(on-boarding)*. Penyediaan layanan BI-FAST oleh peserta BI-FAST kepada nasabahnya di seluruh kanal pembayaran peserta akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan strategi dan rencana peserta dalam mempersiapkan kanal pembayaran bagi masing-masing nasabah.

Dengan dukungan berbagai pihak terkait, diyakini, ke depan BI-FAST dapat semakin memperkuat upaya pencapaian sasaran dari kebijakan-kebijakan BI, baik di sisi moneter, stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran untuk mendukung terciptanya ekosistem digital yang *integrated, interoperable*, dan *interconnected* (3i).

FOTO SHUTTERSTOCK; DOK. BI

FASILITAS PEMBAYARAN RITEL #SEPANJANGWAKTUSEKETIKA

BI-FAST adalah infrastruktur sistem pembayaran nasional yang disediakan Bank Indonesia, dapat diakses melalui aplikasi yang disediakan Perbankan/Peserta. Dengan demikian BI-FAST bukanlah aplikasi tersendiri.

Biaya Transfer maksimal Rp2.500 per transfer*

*) Perbankan/Peserta dapat menetapkan biaya yang sama atau lebih rendah

Batas Nominal Transfer maksimal Rp250 juta per transaksi

Keuntungan menggunakan BI-FAST

- ***REAL TIME* 24/7** di level nasabah dan bank
- **PRAKTIS** (penggunaan nomor HP dan *email* sebagai alternatif nomor rekening)*
- **BERAGAM KANAL PEMBAYARAN** (*mobile banking, internet banking,* konter/teller)*
- **AMAN** (dilengkapi dengan fitur Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan pendanaan terorisme)
- **NOTIFIKASI OTOMATIS** ke nasabah

Perbedaan BI-FAST dengan Layanan Sistem Pembayaran BI Lainnya

	BI-FAST	Sistem Kliring Nasional BI (SKNBI)	BI Real Time Gross Settlement (BI-RTGS)
Batas Nominal Transaksi	Transaksi ritel maksimal Rp250 juta per transaksi	Transaksi ritel maksimal Rp1 miliar per transaksi	Transaksi nilai besar di atas Rp100 juta per transaksi
Waktu Layanan	Tersedia sepanjang waktu (24/7)	Terdapat jam operasional, yaitu sejak pukul 06.30-16.30 WIB	
Kanal Pembayaran	**Desember 2021** • *Mobile banking, internet banking, konter/teller* **2023** • QR, ATM, EDC	*Mobile banking, internet banking, konter/teller*	
Jenis Layanan	**Desember 2021** • Transfer kredit individual **2023** • Transfer debit, *bulk credit, request for payment* • Kartu ATM/debet, kartu kredit, uang elektronik, *cross border*	Transfer kredit dan debit	Transfer kredit
Biaya Transaksi ke Nasabah	**Maksimal Rp2.500 per transaksi**	**Maksimal Rp2.900 per transaksi**	**Maksimal Rp30.000 per transaksi**

1. **Transfer kredit** adalah layanan yang memproses pemindahan dana dari 1 (satu) nasabah pengirim kepada 1 (satu) nasabah penerima.
2. **Transfer debit** adalah layanan yang memproses penagihan sejumlah dana yang dilakukan antar bank dari pengirim tagihan kepada penerima tagihan.
3. ***Request for payment*** adalah layanan yang meneruskan informasi permintaan transfer dana dari nasabah penerima kepada nasabah pengirim dan memproses pemindahan dana berdasarkan persetujuan nasabah pengirim.

Daftar Penyedia layanan BI-FAST

BATCH 1 (*ON BOARDING* 21 DESEMBER 2021)

1. Bank Tabungan Negara
2. Bank Tabungan Negara UUS
3. Bank DBS Indonesia
4. Bank Permata
5. Bank Permata UUS
6. Bank Mandiri
7. Bank Danamon Indonesia
8. Bank Danamon Indonesia UUS
9. Bank CIMB Niaga
10. Bank CIMB Niaga UUS
11. Bank Central Asia
12. Bank UOB Indonesia
13. Bank Mega
14. Bank Negara Indonesia
15. Bank Syariah Indonesia
16. Bank Rakyat Indonesia
17. Bank OCBC NISP
18. Bank Sinarmas
19. Bank Citibank NA
20. Bank BCA Syariah
21. Bank Woori Saudara Indonesia

BATCH 2 (*ON BOARDING* 31 JANUARI 2022)

1. Kustodian Sentral Efek Indonesia
2. Bank HSBC Indonesia
3. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten (BJB)
4. Pan Indonesia Bank
5. Bank Multi Arta Sentosa
6. Bank Sinarmas UUS
7. Bank Maspion Indonesia
8. Bank Pembangunan Daerah Bali
9. Bank Digital BCA
10. Bank Sahabat Sampoerna
11. Allo Bank Indonesia
12. Bank Pembangunan Daerah Jateng
13. Bank Pembangunan Daerah Jateng UUS
14. Bank Mandiri Taspen
15. Bank Papua
16. Bank Nationalnobu
17. Bank Ganesha
18. Bank KEB Hana
19. Bank Mestika Dharma
20. Bank Pembangunan Daerah Jatim
21. Bank Pembangunan Daerah Jatim UUS
22. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

FINTECH

Semakin Berkontribusi

FOTO SHUTTERSTOCK

FINTECH TERBUKTI MEMBERI BANYAK MANFAAT. KE DEPAN, DIPERLUKAN SINERGI BERBAGAI PIHAK TERKAIT AGAR MANFAAT ITU LEBIH OPTIMAL LAGI.

"Kak Jo, temanku si Andin kan lagi butuh uang. Nah, dia ditawari pinjaman *online* (pinjol). Menarik sih, karena prosesnya mudah banget katanya. Tapi, dia ragu, soalnya kan sekarang ramai berita *fintech* ilegal. Bagaimana cara *mastiinnya* ya?" tanya Via pada Jojo, sepupunya.

"Mudah banget, buka saja situs *cekfintech.id*. Lalu masukin nama *fintech*-nya. Nanti bisa ketahuan statusnya, legal atau enggak," terang Jojo yang tengah WFH, mengerjakan tugas kantornya di laptop.

"Ooo.. begitu, coba aku cek deh," sahut Via sembari membuka laman yang dimaksud lewat ponselnya. Tak lama, dahinya berkerut. Segera ia menghubungi temannya lewat panggilan Whatsapp. "Andin, aku *saranin* jangan diambil deh tawaran pinjolnya. Ini aku cek di *cekfintech.id*, hasilnya 'Kata kunci yang anda masukkan tidak ditemukan atau perusahaan tidak terdaftar'," kata Via dengan nada serius.

Begitulah, di tengah maraknya pinjol, sikap berhati-hati sangat diperlukan agar tidak terjebak pinjol ilegal. Situs *cekfintech.id* bisa menjadi salah satu penolong. Situs tersebut diluncurkan secara virtual bersamaan dengan pembukaan Bulan Fintech Nasional dan Indonesia Fintech Summit 2021 yang digelar oleh Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH), Asosiasi Fintech Syariah Indonesia (AFSI), dan Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) pada November 2021.

Kehadiran *cekfintech.id* didasari oleh pertumbuhan *fintech* yang semakin banyak di Indonesia, yang diiringi dengan munculnya pinjol-pinjol ilegal. Tentu saja, persoalan itu perlu diatasi. Sebab, sejatinya *fintech* banyak membawa manfaat bagi masyarakat dan perekonomian nasional. Seperti diungkapkan Menteri Keuangan Sri Mulyani. Menurutnya, meski masih ada tantangan yang muncul dari pelaku industri ilegal, *fintech* telah berkontribusi nyata sebagai mitra pemerintah dalam mendukung keberhasilan berbagai program. Antara lain, penjualan Surat Berharga Negara (SBN) retail. Investor melalui media *fintech* tumbuh dari 7,9% pada ORI16 di 2019 menjadi 11,9% pada ORI17 di 2020.

Program kemitraan pemerintah dan *fintech* lainnya yang menuai keberhasilan adalah penyaluran bantuan sosial (bansos) secara nontunai, terutama di masa pandemi yaitu dengan pendistribusian Kartu Pra-Kerja, sebanyak 5,3 juta penerima baru memiliki rekening bank atau *e-wallet* setelah mengikuti program, selain itu ada juga penggunaan *e-money* untuk media pembayaran transportasi dan berbagai transaksi lainnya, serta pelaporan dan pembayaran pajak *online*.

"Ke depan, kami berharap peran *fintech* akan terus meningkat dan berkembang dalam upaya mereformasi dunia keuangan, bahkan memiliki andil dalam mendukung misi penanggulangan isu perubahan iklim. Saat ini dunia digital Indonesia berada di empat besar dunia dan mempunyai potensi yang sangat besar dari besarnya pasar, keterbukaan akan inovasi, serta populasi yang mayoritas adalah usia produktif dan melek digital," ujarnya.

Peran besar *fintech* dalam perputaran roda perekonomian nasional juga diungkap-

kan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto. Ia mengatakan, pada sektor *peer-to-peer lending* saja, penyaluran dana melalui *fintech* mencapai Rp262,93 triliun, nilai yang hampir setara dengan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari pemerintah, yakni sebesar Rp285 triliun.

TINGKATKAN LITERASI DAN REGULASI

Di sisi lain, Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Investasi Luhut B. Panjaitan yang juga hadir pada kegiatan itu menyatakan bahwa prospek perkembangan ekonomi digital di Indonesia saat ini sangatlah baik, dan dapat terus dipacu melalui berbagai langkah bijak seperti persiapan infrastruktur digital dan komunikasi, perlindungan konsumen digital, tenaga kerja berketerampilan khusus di bidang teknologi, serta ekosistem inovasi yang mendukung ekonomi digital. Namun terdapat beberapa tantangan juga dalam perjalanannya, seperti rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia.

"Berdasarkan data OJK pada 2019 Indeks Literasi Keuangan baru mencapai 38,03% dan Indeks Inklusi Keuangan 76,19%. Angka ini berbanding jauh dari Singapura di angka 98%, Malaysia 85%, dan Thailand 82%. Tingkat inklusi tinggi dengan literasi rendah menunjukkan potensi risiko yang tinggi. Karena, meski masyarakat memiliki akses keuangan, sebenarnya mereka tidak memahami fungsi dan risikonya. Peningkatan literasi menjadi kunci agar tingkat inklusi yang sudah terjadi bisa berdampak lebih produktif dengan risiko minim. Inilah yang jadi pekerjaan kita bersama, antara pemerintah dan asosiasi," ungkap Luhut.

Senada, Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso mengatakan, untuk mengoptimalkan dampak positif *fintech* bagi Indonesia, edukasi untuk peningkatan literasi masyarakat tetap menjadi hal yang kritikal. Sebab, belum semua anggota masyarakat memahami apakah produk-produk keuangan sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak, apakah legal atau ilegal, bagaimana cara untuk melindungi data pribadi, hingga pemahaman terhadap suku bunga dan keamanan siber. Seluruh pihak, baik otoritas maupun industri juga harus bersama-sama, dan serius dalam melakukan penegakan hukumnya.

Wimboh juga mengungkap perlunya regulasi yang lengkap, yang tidak hanya dari sektor finansial, namun antarpemangku kebijakan. "Sebab, *enabler*-nya banyak yang harus kita persiapkan, ada *robotic process automation*, *distributed ledger*, konektivitas 5G, komputasi *cloud*, *internet of things*, dan *big data analytic*."

INTERKONEKSI *FINTECH*, BANK, DAN *E-COMMERCE*

Pada kesempatan sama, Gubernur BI

FOTO DOK. BI

Perry Warjiyo mengatakan, dalam mempercepat transformasi digital di sektor keuangan, terdapat beberapa prinsip dasar untuk mendukung ekosistem digital yang terus berkembang. Pertama, integrasi ekonomi keuangan digital dengan keberadaan infrastruktur dan konektivitas digital. Kedua, mengembangkan potensi ekonomi di pasar ritel dan UMKM. Ketiga, interkoneksi *fintech* dengan bank dan *e-commerce* melalui berbagai inovasi di bidang sistem pembayaran. Keempat, reformasi pengaturan sistem pembayaran, dan kelima dengan peningkatan literasi keuangan.

"Untuk mengoptimalkan manfaat, *fintech* tidak bisa sendirian. Harus ada sinergi dengan *digital banking* dan *e-commerce* secara *end-to-end,* dengan potensi pasarnya yang besar untuk tumbuh optimal," ujar Perry.

Untuk itu, BI telah melakukan beberapa langkah dalam mendukung percepatan transformasi digital di Indonesia. Yaitu, (1) Menerbitkan BSPI 2025 untuk menavigasi upaya reformasi struktural perekonomian Indonesia menuju transformasi digital, (2) Meluncurkan standardisasi nasional di sistem pembayaran berupa QR Code Indonesian Standard (QRIS) dan Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP), (3) Mempersiapkan inovasi digital sistem pembayaran ritel dalam mewujudkan layanan sistem pembayaran yang cepat mudah murah andal melalui BI Fast Payment (BI-FAST), (4) Melakukan reformasi pengaturan di sistem pembayaran, dan (5) Meningkatkan pelayanan program pemerintah melalui elektronifikasi penyaluran dana bansos.

FINTECH MENDORONG INKLUSI KEUANGAN

Pembicara lain, Ketua Kamar Dagang Indonesia (KADIN) Arsjad Rasjid mengatakan ada 320 lebih *startup fintech* yang saat ini beroperasi di Indonesia. *Fintech,* lanjutnya, berpotensi membantu menyediakan sumber pembiayaan alternatif bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), serta memfasilitasi pertumbuhan yang lebih kuat dan inklusif. Saat ini, meski UMKM berkontribusi 60% terhadap PDB dan 97% penyerapan tenaga kerja, namun baru 25% UMKM yang menerima pembiayaan yang dibutuhkan.

"Bayangkan besarnya pertumbuhan yang bisa dicapai oleh 75% UMKM lainnya, jika *fintech* bisa memberikan pendanaan kepada mereka, sehingga manfaat yang diharapkan bagi *fintech* dan pemain digital lainnya yang melayani UMKM juga tidak hanya teoritis. *Fintech* juga berpotensi untuk meningkatkan inklusivitas layanan keuangan terutama bagi 100 juta populasi yang masih belum memiliki rekening perbankan dan belum bisa mengakses layanan keuangan dari perbankan," ujar Arsjad.
Terkait UMKM, Deputi Gubernur Senior BI Destry Damayanti mengungkapkan upaya digitalisasi UMKM/UKM terus didorong oleh BI bersinergi dengan pemerintah secara *end-to-end.* Antara lain dari sisi produksi untuk meningkatkan produktivitas, memperluas akses pemasaran melalui *onboarding*, dan memanfaatkan transaksi pembayaran digital untuk menciptakan UMKM yang berdaya saing dan berkelas, serta mengembangkan inovasi dalam sistem pembayaran yang cepat, murah, mudah, dan andal melalui QRIS yang pada awal Desember 2021 telah mencapai 13,3 juta *merchant* di seluruh Indonesia, dengan 90% merupakan UMKM.

"BI melihat potensi yang besar dan harus mengimbangi dengan mengembangkan sistem pembayaran dan melatih UMKM agar mereka belajar melakukan transaksi pembayaran yang digital, terutama dengan terbatasnya mobilisasi dalam pandemi ini. *Mindset* dari masyarakat kita sudah semakin baik terhadap digitalisasi, selain itu sekitar 12,5% volume transaksi UMKM binaan BI justru meningkat pada saat pandemi dengan memanfaatkan *platform digital* yang ada seperti *e-commerce* dan sistem pembayaran digital," imbuh Destry.

Dengan kolaborasi yang baik di antara berbagai pihak terkait, niscaya berbagai PR terkait *fintech* bisa diselesaikan sehingga *fintech* bisa terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat maupun perekonomian nasional.

Dewasa ini, tren berinvestasi semakin *booming*. Terlebih, di era digital ini, kita makin dimudahkan dengan hadirnya aplikasi-aplikasi investasi. 'Hanya' dengan klik-klik di *smartphone,* Sobat Rupiah sudah bisa menyiapkan masa depan yang lebih baik lewat investasi.

Tapi, tentu saja, berinvestasi tidak boleh sekadar ikut-ikutan tren. Agar hasilnya benar-benar bisa *cuan* sesuai harapan, Sobat Rupiah perlu banget memahami seluk beluk investasi, termasuk yang dilakukan melalui aplikasi digital. Penasaran? Yuk, kita simak penjelasan dari Investment Storyteller, Felicia Putri Tjiasaka, yang hadir sebagai pembicara di Festival Edukasi Bank Indonesia (FesKaBI) 2021.

Felicia menjelaskan, investasi bersifat personal. Setiap individu memang tidak diwajibkan untuk berinvestasi. Namun, memilih untuk tidak berinvestasi akan merugikan diri sendiri. "Setelah bekerja

FOTO SHUTTERSTOCK; ISTIMEWA

Investasi,

DEMI DOMPET MAKIN BERISI

BERINVESTASI MEMBANTU KITA MENYIAPKAN MASA DEPAN YANG LEBIH MANTAP SECARA FINANSIAL. YUK, MULAI DARI SEKARANG!

FELICIA PUTRI TJIASAKA

keras sekian lama demi uang, uang hanya dibiarkan istirahat, sampai akhirnya hanya pensiun tanpa penghasilan. Padahal, lewat investasi, nantinya uang kita dapat 'bekerja' menghasilkan keuntungan," ujar Felicia.

Bagaimana dengan *sandwich generation* bergaji pas-pasan, bagaimana cara terbaik agar tetap bisa berinvestasi? "Mulai dari naikkan *income*, hemat-hemat dan atur keuangan, baru kemudian berinvestasi," saran Felicia. Upaya meningkatkan pendapatan bisa dilakukan dengan bekerja sebaik mungkin untuk mendapat promosi. Langkah lain, upayakan menambah pendapatan dari luar pekerjaan.

Selain menghasilkan keuntungan, investasi juga memiliki tujuan yang lebih luas,

FOTO SHUTTERSTOCK

yakni membantu membangun negeri tercinta Indonesia. Sebab, dana investasi dari Sobat Rupiah menjadi salah satu alternatif sumber pendanaan pembangunan, termasuk untuk pemulihan ekonomi nasional yang terdampak pandemi Covid-19.

Hingga Agustus 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat terdapat 6,1 juta investor aktif di pasar keuangan. Akan tetapi, jumlah itu baru 3% dari jumlah penduduk produktif di Indonesia yang mencapai 190 juta. Bila jumlah investor dapat naik mencapai 50%, niscaya perekonomian Indonesia akan lebih pulih lagi.

IBARAT CARI JODOH

Jenis investasi mana yang cocok untuk saya? Mungkin itu pertanyaan awal yang sering bikin galau. Pada dasarnya, lanjut Felicia, berinvestasi itu ibarat mencari jodoh. Bisa jadi, saham atau reksadana saham cocok untuk si A yang ingin investasi jangka panjang tapi tidak untuk si B yang mau hasil cepat. Diperlukan kesesuaian jenis investasi dengan kepribadian diri dan tujuan. Apakah Sobat cenderung sesuai dengan investasi risiko rendah, menengah, atau tinggi? Apakah tujuan investasi untuk jangka panjang atau pendek? Selain itu, investasi juga perlu penelusuran lebih dalam pada kemampuan diri sendiri. Baik dari sisi besar pendapatan, maupun seberapa besar waktu dan usaha yang bisa Sobat sediakan, semuanya akan mempengaruhi hasil investasi.

"Belajar, belajar, dan terus belajar, baik sebelum bahkan setelah berinvestasi. Serap semua pengetahuan mengenai investasi dan bila perlu turut menyebarkannya ke orang-orang sekitar Sobat," saran Felicia.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi

dan Inklusi Keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2019, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03%. Padahal, literasi yang memadai diperlukan untuk menentukan langkah terbaik, juga menambah keyakinan dan kepercayaan diri dalam berinvestasi.

PERHATIKAN LEGALITASNYA

Setelah menyiapkan diri dengan bekal literasi yang cukup, sekarang waktunya memperhatikan detail penyedia instrumen investasi. Sobat perlu mengecek legalitasnya. Sesuai dengan regulasi yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pelaku pasar keuangan harus memiliki izin resmi dari pengawas pasar. Hal itu untuk mencegah Sobat sebagai investor terjerat investasi bodong.

Apalagi jika Sobat termasuk investor pemula, akan lebih baik menelusuri laman pengawas pasar keuangan dulu untuk mengetahui profil penyedia dan mengecek legalitasnya. Sebenarnya, menurut Felicia, jenis instrumen investasi paling aman untuk investor pemula yang bisa diakses melalui kanal digital adalah Obligasi Ritel Indonesia (ORI). ORI dijamin penuh oleh pemerintah dan memberikan imbal hasil yang tetap, bahkan ketika pandemi melanda. Lebih dari itu, dana dari investor ORI digunakan untuk membangun Indonesia. Jadi, ketika Sobat berinvestasi di ORI, selain bisa mendapat keuntungan, juga turut serta membangun negeri.

USIA BUKAN HALANGAN

Berinvestasi sejak muda, tentu bagus. Tapi, memulai investasi di usia senja juga tak masalah. Ingat *tagline* "Semua bisa Investasi"? Itu mengisyaratkan investor bisa berasal dari semua kalangan. Anak sekolah yang ingin berinvestasi melalui kanal digital dan menganggap dirinya memiliki profil *medium risk* bisa jadi cocok dengan reksadana pendapatan tetap atau obligasi.

Di sisi lain, pemilik UMKM yang telah berusia 50 tahun juga boleh berinvestasi di kanal digital. Dengan tujuan berbeda, misalnya untuk memajukan usaha, profil risiko rendah dapat menjadi pilihan dengan jangka waktu lebih dekat. Karakteristik itu sesuai dengan produk reksadana pasar uang. Jika tujuannya beranjak lebih jauh lagi, misalnya untuk kebutuhan di masa tua, reksadana pasar uang masih menjadi pilihan yang logis untuk dijadikan investasi. Begitu pun dengan karyawan yang ingin mendapatkan penghasilan tambahan dari investasi melalui kanal digital.

Perlu dipahami, tidak ada cara instan untuk mendalami dunia investasi. Kendati terkesan mudah dengan bantuan aplikasi di ponsel, investasi sebaiknya dijalani dengan fokus agar hasilnya maksimal. Bukan sekadar mencari keuntungan sesaat, tetapi untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Jadi, tunggu apa lagi, yuk mulai berinvestasi!

TEPUNG
MOCAF

Mocafine
TEPUNG
MOCAF
Gluten free
High Fiber
Low Glycemic
High Calsium And Phosphor

MEMBERDAYAKAN PETANI SINGKONG

Membangun *Sociopreneurship*

DIDUKUNG BANK INDONESIA, RUMAH MOCAF BERKEMBANG MENJADI PERUSAHAAN YANG BERLANDASKAN *SOCIOPRENEUR*, YANG MEMBANTU MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI SINGKONG BANJARNEGARA.

FOTO-FOTO MI/ PERMANA

Aroma kue cokelat langsung tercium ketika kami melangkah masuk ke dalam Rumah Mocaf di pinggir Jl. Mayjend Panjaitan, Kutabanjarnegara, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Rupanya, tak cuma menjual tepung mocaf dan produk-produk turunannya, bangunan mirip minimarket itu juga menjadi kantor sekaligus tempat produksi dan pengemasan.

Salah satu produk yang dibuat di sana adalah ChocoFine, camilan berupa *cookies* cokelat dengan taburan kepingan kacang almon yang gurih. Berbeda dengan kue-kue kering pada umumnya, ChocoFine dibuat menggunakan tepung mocaf *(modified cassava flour).* Yakni, tepung yang terbuat dari singkong atau ubi kayu yang melalui proses fermentasi dengan enzim organik, tanpa bahan tambahan sehingga bebas gluten.

Selain lebih sehat, kue ini juga *vegan friendly* karena diolah tanpa telur dan susu. Ini sesuai dengan *tagline* yang diusung Rumah Mocaf, "Dari Petani untuk *Healthy Food Lovers".* Sejak berdiri di 2018 lalu, Rumah Mocaf, yang dirintis Riza Azyumarridha Azra dan sang istri, Wakhyu Budi Utami, kini telah mengembangkan aneka produk pangan berbahan tepung mocaf.

Selain kue kering ada juga mie instan, tepung bumbu serbaguna, dan gula singkong cair. "Saat ini sudah ada sembilan varian yang dipasarkan, dan satu produk

baru yang tengah kami siapkan yakni tepung untuk roti Master Bread," kata Utami kepada *BICARA* belum lama ini. Namun demikian, tepung mocaf serbaguna Mocafine, tetap menjadi produk andalan Rumah Mocaf.

Rumah Mocaf sejatinya dirintis sejak 2014 lalu. Awalnya, Riza dan Utami yang aktif di gerakan bernama Sekolah Inspirasi Pedalaman datang ke sebuah desa di Banjarnegara untuk memberdayakan masyarakat, terutama anak-anak. Belakangan mereka kerap mendengar keluhan warga, yang sebagian besar bekerja sebagai petani singkong, tentang anjloknya harga jual singkong. "Waktu itu sekilo hanya dihargai Rp200 sampai Rp500," kenang Utami.

Miris dengan kondisi tersebut, Riza akhirnya mencoba memberikan pelatihan pengolahan singkong menjadi tepung mocaf. Sebelumnya, pria 30 tahun ini banyak berdiskusi dan menggali informasi dari berbagai kalangan mulai ahli singkong sampai dosen-dosen teknologi pangan. Harapannya, dengan mengolah singkong menjadi tepung mocaf, pendapatan petani bisa meningkat. "Awalnya cuma satu kampung, kemudian banyak kampung lain yang tertarik," tutur Utami.

Antusiasme warga untuk mengolah singkong hasil ladang mereka rupanya memunculkan persoalan baru. Tepung mocaf yang melimpah tak terserap pasar lantaran penjualan masih sebatas di Banjarnegara dan sekitarnya. "Akhirnya banyak yang protes. Ini jadi beban mental juga, beban moral, karena awalnya kita niatnya hanya memberikan pelatihan," kata Utami.

Agar para petani tak patah arang, Riza memutar otak mencari solusi membantu pemasaran. Sarjana teknik elektro dari Universitas Gadjah Mada ini lalu membantu penjualan hingga ke Yogyakarta, kota tempatnya menimba ilmu. Namun karena produksi tepung mocaf makin banyak, ekspansi pasar pun terus dilakukan. Terlebih setelah sekian tahun berjalan, mereka paham bahwa kota/kabupaten seperti Banjarnegara bukan pasar mereka. "Setelah kami teliti, rata-rata yang mencari tepung mocaf adalah orang-orang yang sudah *aware* dengan kesehatan. Mereka rata-rata tinggal di perkotaan yang secara finansial itu menengah ke atas," terang Utami.

DARI PEMBERDAYAAN MENJADI *SOCIOPRENEURSHIP*

Pada 2017, Riza dan Utami memutuskan serius menggeluti bisnis tepung mocaf. Mereka berupaya membangun sistem dan menemukan *value* yang pas. "Waktu itu kami masih galau, apa boleh kita

mengambil keuntungan dari kegiatan yang awalnya bersifat pemberdayaan. Dosa atau enggak sih? Benar enggak sih misi pemberdayaan seperti ini?" tutur Utami.

Untuk memantapkan hati, Riza banyak bertanya ke sejumlah pakar, termasuk ke Imam Prasodjo dan Tri Mumpuni untuk belajar mengenai kerja sosial yang dipadukan dengan bisnis. Dari sana, tercetuslah ide untuk menerapkan konsep *sociopreneurship*. Sesuai namanya, *sociopreneurship* menggabungkan konsep bisnis dengan isu sosial. Mereka pun mengedepankan kolaborasi dengan seluruh masyarakat Banjarnegara sehingga kesejahteraan petani singkong di sana makin meningkat.

Pada 2018, Rumah Mocaf pun resmi berdiri. "Ketika kita sudah menemukan sistem dan *value* yang kami rasa sudah cukup pas, kemudian kita bentuk tim," kata Utami. Proses produksi dan pengemasan yang semula dilakukan di pekarangan rumah lalu dipindah ke tempat yang sekarang. "Kebetulan ada rumah milik keluarga Riza yang lama tak digunakan," kata Utami yang mengenyam pendidikan S2 Linguistik di University of Queensland ini.

DUKUNGAN BI KEMBANGKAN EKSPOR

Rumah Mocaf, yang memiliki akun Instagram @rumahmocaf.id, makin berkembang setelah mendapat dukungan dari Bank Indonesia, melalui Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) Purwokerto. Tak hanya memberikan bantuan alat-alat produksi, Bank Indonesia juga kerap memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti pelatihan dan studi banding ke beberapa Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang sudah lebih berkembang. "Bank Indonesia benar-benar mengawal dari awal, memberikan *mentoring* dan *training,* sehingga kami mendapat ilmu mengembangkan bisnis," ucap Utami yang kini dibantu 20 karyawan untuk mengurus pemasaran, operasional, produksi, dan keuangan.

KPw BI Purwokerto juga membuka akses untuk mengikuti pameran ke luar negeri seperti Singapura, Malaysia, Belgia, Amerika Serikat, dan Rusia untuk memperkenalkan mocaf sebagai alternatif pengganti tepung terigu. Hasilnya menggembirakan. Mulai mengupayakan ekspor sejak 2020, kini produk Rumah Mocaf sudah merambah ke berbagai negara termasuk Inggris dan Oman. "Kami menyasar pasar ekspor ke negara-negara yang masyarakatnya sudah teredukasi pentingnya makanan sehat, yang *gluten free*," ungkap Utami.

Upaya memperkenalkan produk mocaf ke mancanegara pun terus berlanjut. Akhir tahun lalu misalnya, Riza dan Utami ke Turki memenuhi undangan Kementerian Pertanian mengikuti pameran komoditas pertanian Indonesia bertajuk *One Day with Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture*. "Dengan mengikuti pameran-pameran ini, kami jadi bisa bertemu *buyer*, sekalian gelar produk untuk masyarakat di sana," ujar Utami.

Meski menyasar pasar di luar negeri, Rumah Mocaf tetap berusaha memperluas pemasaran di dalam negeri. Salah satunya dengan mengembangkan keagenan. Saat ini ada lebih dari 100 agen Rumah Mocaf yang tersebar di 18 provinsi seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, dan Semarang. Produk-produk dari Rumah Mocaf juga tersedia di seluruh *marketplace* besar, sehingga konsumen lebih mudah membelinya secara daring. "Rencana ke depan, selain ekspor dan meluncurkan produk baru, kami ingin distribusi produk dari Rumah Mocaf bisa lebih masif," pungkas Utami.

Kelebihan Tepung Mocaf sebagai Pengganti Terigu

- 100% bebas gluten sehingga aman dikonsumsi oleh orang yang mengalami intoleransi gluten
- Memiliki indeks glikemik rendah sehingga lebih aman untuk penderita diabetes
- Kaya serat, kalsium, dan fosfor
- Terbuat dari singkong segar berkualitas yang difermentasi dengan enzim organik

Ketika diberi tugas sebagai gubernur pertama Bank Indonesia (BI), Syafruddin Prawiranegara langsung memberi usulan kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI) untuk segera menerbitkan mata uang sendiri, menggantikan mata uang asing yang beredar. Bukan tanpa sebab, bagi Syafruddin, memiliki mata uang sendiri menjadi simbol bahwa Republik Indonesia telah benar-benar merdeka dari penjajahan. Usulan tersebut mendapat tanggapan positif. Mata uang yang dinamai Oeang Republik Indonesia (ORI) pun resmi beredar pada 30 Oktober 1946.

Pada awal kemunculannya, ORI adalah mata uang yang sangat sederhana, bahkan

FOTO 123RF

Kobar Semangat Perjuangan DALAM RUPIAH

SOSOK-SOSOK PAHLAWAN BANGSA YANG DITAMPILKAN DALAM RUPIAH MEMBERI TELADAN SEMANGAT PERJUANGAN UNTUK MENAKLUKKAN BERBAGAI TANTANGAN.

dianggap memiliki nilai yang lebih rendah ketimbang mata uang lain yang masih beredar. Beberapa pemerintah daerah sampai berinisiatif menerbitkan ORI versi daerah hingga pemerintah RI menyatakan Rupiah sebagai mata uang bangsa Indonesia yang baru pada 2 November 1949. Penamaan Rupiah tidak lepas dari pengaruh budaya India yang kuat semasa kejayaan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.

Rupiah ada setelah Indonesia merdeka. Sementara, kemerdekaan Indonesia diperoleh berkat perjuangan yang sangat panjang. Dimulai dari perjuangan di daerah-daerah, lalu semakin meluas, sampai akhirnya konsep perjuangan bersama menuju bangsa yang merdeka merasuk

ke hati masyarakat melalui inisiasi kaum terpelajar Indonesia di masa itu.

TELADAN SEMANGAT PERJUANGAN

Bagi Sobat Rupiah yang hidup di zaman sudah serba modern ini, mungkin tidak terbayang berapa banyak pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, bahkan nyawa yang harus melayang demi meraih kemerdekaan. Oleh sebab itu, Sobat sebagai generasi harapan bangsa semestinya tetap mengingat, menjaga, dan meneruskan jasa para pejuang bangsa. Untuk itu, BI melakukan salah satu langkah terbaik bagi Sobat Rupiah. BI mencantumkan gambar-gambar para pahlawan nasional dalam Rupiah kertas dan logam.

Rupiah yang memuat gambar para pahlawan diterbitkan agar masyarakat lebih kenal gambaran sosok para pahlawan nasional. Mungkin, selama ini beberapa nama pahlawan hanya diketahui dari plang-plang nama di berbagai jalan. Harapannya, dari Rupiah, sosok dan nama para pahlawan akan semakin diingat. Selain itu, potret para pahlawan yang ada di Rupiah juga dapat menumbuhkan jiwa patriot yang penuh daya juang menghadapi berbagai tantangan.

Semangat pahlawan yang terus berjuang, pantang menyerah demi kemerdekaan semestinya dapat menjadi teladan ya, Sobat. Kini, tugas kita sebagai generasi penerus bangsa untuk selalu bersemangat membangun Indonesia melalui beragam karya dan prestasi di berbagai bidang kehidupan. Dengan begitu, jati diri bangsa akan semakin bersinar di mata dunia.

BERLANDASKAN UU MATA UANG

Penerbitan Rupiah bergambar wajah para pahlawan dilakukan berlandaskan hukum. Yakni, Undang-Undang (UU) No.7 Tahun 2011 tentang Mata Uang yang terbit pada 28 Juni 2011. Namun, sebelum UU Mata Uang diterbitkan, BI telah beberapa kali mencantumkan juga potret pahlawan dalam Rupiah kertas.

Dalam UU Mata Uang tersebut, dicantumkan ciri-ciri umum dan khusus Rupiah kertas dan logam. Ciri-ciri umum antara lain mencakup gambar, frasa, nominal, tanda tangan, nomor seri pecahan, teks, hingga tahun emisi dan tahun cetak. Adapun ciri-ciri khusus mengatur desain, bahan, dan teknik cetak.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam memuat gambar orang dalam uang kertas juga termasuk di dalamnya. Dalam Bab III yang memuat ciri, desain, dan bahan baku Rupiah, terdapat dua pasal yang mengatur keberadaan gambar orang dalam mata uang. Pasal 6 dan 7 menyebutkan beberapa syarat yang harus dipenuhi BI untuk dapat memuat wajah para pahlawan dalam Rupiah. Pasal 6 berbunyi, “Rupiah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 tidak memuat gambar orang yang masih hidup.” Itu berarti hanya wajah mendiang pahlawan yang dapat dipakai.

Sementara itu, Pasal 7 memiliki tiga ayat yang menyatakan:

(1) Gambar pahlawan nasional dan/atau Presiden dicantumkan sebagai gambar utama pada bagian depan Rupiah.
(2) Penggunaan gambar pahlawan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperoleh Pemerintah dari instansi resmi yang bertanggung jawab dan berwenang menatausahakan gambar dimaksud dan memperoleh persetujuan dari ahli waris.
(3) Gambar pahlawan nasional dan/atau Presiden sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Presiden.

Nah, Sobat Rupiah, meskipun bangsa Indonesia memiliki waktu khusus untuk mengenang jasa besar para pahlawan, yakni Hari Pahlawan setiap 10 November, melalui Rupiah yang kita gunakan sehari-hari, potret dan teladan para pahlawan diharapkan semakin lekat dalam ingatan. Jadi, kita semakin paham ya, bahwa Rupiah bukan sekadar alat pembayaran. Lebih dari itu, Rupiah juga menumbuhkan rasa cinta, bangga, dan paham jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Sosok-Sosok Pahlawan dalam Rupiah

TAHUN EMISI 2016-2020

UANG KERTAS

Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta pada pecahan Rp100.000

Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta pada pecahan Rp75.000

Ir. H. Djuanda Kartawidjaja pada pecahan Rp50.000

Sam Ratulangi pada pecahan Rp20.000

Frans Kaisiepo pada pecahan Rp10.000

Dr. K.H. Idham Chalid pada pecahan Rp5.000

Mohammad Hoesni Thamrin pada pecahan Rp2.000

Tjut Meutia pada pecahan Rp1.000

UANG LOGAM

Mr. I Gusti Ketut Pudja pada pecahan Rp1.000

Letjen TNI T.B. Simatupang pada pecahan Rp500

Dr. Tjipto Mangunkusumo pada pecahan Rp200

Prof. Dr. Ir. Herman Johannes pada pecahan Rp100

FOTO SHUTTERSTOCK, ISTIMEWA

Jejak Sejarah NAN *INSTAGENIC* DI SEMARANG

FOTO-FOTO SHUTTERSTOCK

TIGA LOKASI WISATA DI SEMARANG COCOK UNTUK *HUNTING* LOKASI FOTO ALA SELEBGRAM, SAMBIL 'MERESAPI' SEJARAH MASA LALU.

Bagi Sobat Rupiah yang suka berburu tempat-tempat *instagenic*, coba agendakan kunjungan ke Semarang, Jawa Tengah. Dijamin, konten Instagram-mu bakal lebih memesona. Penasaran lokasi persisnya? Yuk simak ulasan berikut.

KOTA LAMA

Ke Semarang, singgahlah di kawasan kota tuanya. Dikenal sebagai Kota Lama Semarang, objek wisata favorit para pemburu foto *instagenic* ini berlokasi di tepi Sungai Mberok, tepatnya di Jalan Letjen Suprapto, Tanjung Emas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kawasan yang berdekatan dengan Stasiun Tawang ini memiliki *landmark* berupa Gereja Blenduk.

Buka 24 jam, Sobat Rupiah bisa masuk ke kawasan ini tanpa dipungut biaya. Cukup membayar uang parkir jika menggunakan kendaraan pribadi. Lalu bagaimana dengan pengguna transportasi umum? Jangan khawatir, kawasan antik ini sudah terhubung dengan jalur Trans Semarang atau BRT.

Di kawasan seluas 31 hektare ini terdapat sekitar 50 bangunan warisan era kolonial dengan arsitektur berlanggam *art deco, renaissance, baroque*, dan Semarangan. Saat ini bangunan-bangunan cagar budaya tersebut sudah disulap menjadi kedai kopi, restoran, museum 3D, dan lainnya tanpa mengubah bentuk ornamennya. Cocok buat Sobat yang ingin menikmati suasana tempo dulu yang kental dengan arsitektur Eropa, sambil berburu foto bergaya *vintage*.

Fasilitas publik pendukung wisata di Kota Lama Semarang cukup lengkap dan bagus. Tersedia tempat ibadah, toilet, dan tempat sampah di setiap jalur dengan jumlah memadai. Tempat makan dan kafe untuk mengisi energi sehabis lelah berjalan dan *hunting* foto mudah ditemui. Kapan lagi makan dan minum di restoran dengan suasana tempo dulu?

Selain berjalan kaki, Sobat bisa mengelilingi Kota Lama Semarang dengan menyewa sepeda ontel di bagian Informasi Wisata di Gedung Popo yang terletak di Jalan Branjangan, persis di seberang Dream Museum Zone. Rute sepeda ontel ini dimulai dari Monod Diephuis, Gereja Blenduk, Jembatan Berok, Jalan Empu Tantular, Jalan Letjen Suprapto, dan kembali ke titik awal. Buat yang ingin mengetahui lebih mendalam seluk-beluk kawasan Kota Lama Semarang, tersedia pula jasa pemandu wisata.

Di kawasan ini juga terdapat Pasar Klitikan yang menjual barang antik dengan harga bervariasi. Para kolektor barang antik, baik turis lokal maupun mancanegara, kerap datang ke pasar ini untuk berburu barang antik, seperti mobil zaman bahela, senjata perang, mesin tik, hingga hiasan dinding kuno untuk menambah koleksi atau materi *feed* Instagram.

LAWANG SEWU

Lawang Sewu terletak di sebelah timur Tugu Muda Semarang, di pertemuan antara Jalan Pandanaran dan Jalan Pemuda. Rute untuk menuju lokasi Lawang Sewu sangatlah gampang. Bila menaiki kendaraan pribadi atau kendaraan umum, carilah arah atau angkot menuju Simpang Lima dan Sobat Rupiah akan menemui gedung Lawang Sewu.

Dinamakan Lawang Sewu, dari bahasa Jawa yang berarti seribu pintu, karena gedung ini mempunyai banyak pintu, tepatnya 928 pintu. Gedung tua peninggalan Belanda ini sempat kosong selama bertahun-tahun sehingga tampak tidak terurus dan terlihat menyeramkan. Tidak mengherankan jika akhirnya beredar banyak kisah mistis seputar gedung ini. Lawang Sewu bahkan sempat dinobatkan sebagai bangunan paling menyeramkan di Benua Asia.

Setelah selesai dipugar dan direnovasi pada 2011, Lawang Sewu berubah menjadi tempat wisata sejarah yang banyak dikunjungi wisatawan. Bangunannya megah dengan arsitektur bergaya Belanda, dilengkapi dengan taman-taman indah. Banyak pasangan muda-mudi yang berfoto di sini, termasuk menjadikannya sebagai lokasi foto *pre-wedding*.

Lawang Sewu merupakan saksi bisu kelamnya masa penjajahan Belanda. Setelah tak lagi menjadi kantor pusat perusahaan kereta api swasta Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij (NISM), bangunan ini sering difungsikan oleh penjajah Belanda dan Jepang sebagai penjara.

Lawang Sewu termasuk dalam 102

bangunan kuno di Kota Semarang yang wajib dilindungi. Wisatawan dibolehkan masuk dari jam 07.00 WIB hingga 21.00 WIB. Tarifnya, untuk orang dewasa Rp10.000, anak-anak/pelajar Rp5.000. Untuk masuk ke ruang bawah tanah, pengunjung wajib menggunakan jasa pemandu wisata dan membayar biaya tambahan Rp30.000.

KLENTENG SAM POO KONG

Klenteng Sam Poo Kong merupakan sebuah tempat bersejarah untuk mengenang Laksamana Cheng Ho, penjelajah legendaris asal Tiongkok yang sempat berlabuh di utara Jawa. Jika Sobat Rupiah berkunjung ke klenteng ini, Sobat akan disambut patung perunggu Laksamana Cheng Ho setinggi 112,7 meter.

Berlokasi di Jalan Simongan Raya No. 129, destinasi wisata ini biasanya ramai pengunjung, terutama pada perayaan Imlek. Namun, pandemi selama dua tahun terakhir ini membuat berbagai agenda ditiadakan. “Kami tidak mau membuat acara yang bisa mengundang kerumunan,” kata pengelola objek wisata Sam Poo Kong, Anindita.

Meski demikian, klenteng terbesar di Semarang ini tetap bisa dikunjungi wisatawan. Tentu dengan kewajiban menerapkan protokol kesehatan. Sesuai Peraturan Walikota Semarang tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), jumlah pengunjung dan jam operasional dibatasi.

Kawasan Klenteng Sam Poo Kong merupakan salah satu wujud akulturasi budaya, serta simbol toleransi dan persatuan atas keragaman masyarakat sekitar. Nilai akulturasi tercermin dengan lestarinya budaya Tionghoa, terutama arsitektur bangunannya. Bahkan para pengunjung bisa menyewa baju khas Tionghoa, sambil berfoto *selfie* berlatar bangunan klenteng yang megah.

Nah, Sobat Rupiah, terbukti kan, tempat-tempat wisata di dalam negeri tidak kalah cantik dari luar negeri. Perlu diketahui, saat ini pemerintah bersama berbagai pihak terkait termasuk Bank Indonesia tengah mengampanyekan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dan Bangga Wisata Indonesia (Gernas BBI dan BWI). Gerakan ini untuk mendukung pemulihan perekonomian nasional dari dampak pandemi Covid-19. Yuk, kita dukung dengan berwisata di Tanah Air, tentu dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan ya!

Kuliner Legendaris

VENETIË VAN JAVA

TAK LENGKAP RASANYA JIKA KE SEMARANG TANPA MENIKMATI SAJIAN-SAJIAN LEGENDARIS INI. AYO RESAPI KELEZATANNYA, SIMAK JUGA KIAT PENGELOLANYA MENJAGA EKSISTENSI HINGGA PULUHAN TAHUN.

FOTO-FOTO MI/ HARYANTO

Kota Semarang tidak hanya menawarkan beragam destinasi wisata yang menarik dan seru untuk dikunjungi. Kota di wilayah pesisir yang pernah dijuluki sebagai *Venetië van Java* atau Venesia dari Jawa ini juga gudangnya makanan enak. Beberapa di antaranya merupakan kuliner legendaris yang telah ada sejak zaman penjajahan Belanda dan tetap bertahan di tengah terpaan kuliner kekinian yang juga menjadi tren di kalangan milenial.

TOKO OEN

Salah satu ikon kuliner di Kota Semarang adalah Toko Oen yang berlokasi di Jalan Pemuda No. 52. Berdiri pada 1935, Toko Oen ibarat menyimpan mesin waktu. Arsitektur bangunannya masih berupa bangunan kuno. Begitu juga perabot yang ada di dalamnya. Mereka yang menyukai ornamen tempo dulu, pasti akan sangat menikmati suasana Toko Oen.

Toko Oen sangat berjaya di masa kolonial dengan menu *Indische* yang memadukan cita rasa Jawa-Belanda. Pada masanya, restoran ini menjadi tempat berkumpul bangsawan Belanda. Sampai sekarang, di usianya yang ke-87 tahun, Toko Oen tetap konsisten menyajikan sajian tempo *doeloe* seperti kue lidah kucing (katetong), es krim, lumpia, dan bistik lidah sapi yang menjadi menu andalan. Ada juga kue ganjel rel yang mirip dengan kue gambang di Jakarta.

Mulai berjualan pada 1910, Toko Oen awalnya hanya sebuah toko kue kering kecil di Yogyakarta yang didirikan oleh Liem Gien Nio. Nama Oen diambil dari nama sang suami, Oen Tjoen Hok. Toko kue kering itu kemudian berkembang menjadi restoran dan punya cabang di Malang dan Jakarta.

Pada 1935 Toko Oen dibuka di Semarang setelah Toko Oen di Yogyakarta ditutup. Dalam perkembangannya, cabang di Jakarta dijual, dan Toko Oen di Malang berpindah kepemilikan. Saat ini, hanya Toko Oen

Semarang yang bertahan dengan resep asli Liem Gien Nio. Desain arsitektur bangunan pun terus dipertahankan. “Tahun 1980-an kami sempat akan merenovasi bangunan menjadi modern. Tapi akhirnya kami memilih mempertahankan keasliannya,” kata Jenny, pemilik Toko Oen generasi ketiga.

Toko Oen konsisten menjaga resep, juga peralatan masaknya. Pembuatan es krim bahkan masih menggunakan alat yang sama sejak Toko Oen pertama kali buka. Alat tersebut didatangkan langsung dari Italia pada awal 1920-an. Jenny sengaja tidak menggunakan mesin baru karena akan mempengaruhi rasa dan tekstur.

LUNPIA PAK SASTRO

Jika singgah ke Semarang tak lengkap rasanya jika belum mencicipi lunpia. Kudapan yang juga sering disebut lumpia ini mudah ditemui di berbagai sudut Kota Semarang. Tak heran bila Semarang dijuluki sebagai Kota Lumpia. Sejumlah sumber menyebut, lumpia hadir pertama kali pada abad ke-19 dan merupakan salah satu contoh perpaduan budaya asli Tionghoa-Jawa.

Lunpia berasal dari dialek Hokkian, *lun* berarti lunak dan *pia* artinya kue. Pada awalnya lumpia Semarang tidak digoreng, sesuai dengan arti istilah lunpia, yaitu kue yang lunak. Dalam perkembangannya, cita rasa lumpia mengikuti lidah lokal, manis dan gurih. Isi lumpia diubah mengunakan ayam atau udang yang dicampur dengan rebung, walau masih ada juga yang menggunakan daging babi.

Salah satu lumpia yang kerap diburu wisatawan adalah Lunpia Pak Sastro. Selain rasanya yang lezat, lumpia ini juga terjamin kehalalannya. Harganya pun tak membuat kantong bolong, hanya Rp10 ribu per buah. Berawal dari satu *outlet* di seberang Java Mall, kini Lunpia Pak Sastro sudah memiliki tujuh *outlet* di Kota Semarang.

Sebelum membuka gerai sendiri pada 1990, Tumari, pemilik Lunpia Pak Sastro, sempat bekerja di gerai Loenpia Pak Edy, salah satu gerai lumpia yang juga cukup legendaris di Semarang. Sastro sendiri merupakan nama panggilan dari bosnya. “Biar gampang manggilnya saja,” cerita Tumari tentang latar belakang menggunakan nama Lunpia Pak Sastro.

Saat ini gerai Lunpia Pak Sastro hanya menjual dua jenis lunpia, yakni goreng dan basah. Isinya udang, rebung (bambu muda),

FOTO DOK. LUNPIA PAK SASTRO

dan telur, tanpa MSG dan bahan pengawet. Rasanya cenderung manis, ukurannya tak terlalu besar sehingga saat dimakan tak membuat belepotan. “Dulu tahun 2000-an sempat menjual varian daging ayam juga, tapi ternyata kurang awet, sehingga tidak dibuat lagi,” kata Tumari.

NASI GORENG BABAT PAK KARMIN

Kuliner legendaris lainnya di Kota Semarang adalah Nasi Goreng Babat Pak Karmin. Letaknya di sudut kota lama, di pinggir Kali Mberok, samping kantor pajak di Jalan Pemuda, Semarang. Meskipun hanya menempati warung yang sangat sederhana, pengunjungnya datang dari berbagai kalangan, termasuk para pejabat pemerintahan negeri ini.

Nasi Goreng Babat Pak Karmin dirintis sejak 1954. Saat ini, pengelolaan kedai nasi goreng itu diteruskan oleh anak pertamanya, Liyanti. Perempuan berusia 45 tahun itu berkisah, awalnya usaha nasi goreng itu dirintis oleh kakeknya dengan cara dipikul keliling kampung. Sesekali, sang kakek mangkal di Alun-alun Kota Semarang yang sekarang menjadi lokasi Pasar Yaik di kawasan Johar. “Barulah pada 1971-an, usaha nasi goreng ini menetap di sekitar Jembatan Mberok sampai sekarang,” terangnya.

Warung Nasi Goreng Babat Pak Karmin biasa buka setiap hari mulai pukul 06.00 WIB dan tutup sekitar pukul 18.00 WIB.

Selain menjajakan menu utama nasi goreng babat gongsonya yang terkenal, warung itu juga menyediakan aneka macam menu nasi goreng lainnya. Seperti nasi goreng ayam, nasi goreng telur, nasi goreng gongso, dan nasi ayam gongso. Harga per porsinya berkisar Rp20.000 hingga Rp30.000.

Nah, Sobat Rupiah, itulah beberapa sajian khas ibu kota Provinsi Jawa Tengah. Ragam hidangan ini menambah daya pikat Semarang untuk para wisatawan yang ingin berpetualang rasa di Semarang. Sobat Rupiah tertarik? Ayo rencanakan kunjungan ke sana. Patut dicatat, berwisata di dalam negeri saat ini tengah digencarkan pemerintah dengan dukungan berbagai pihak, termasuk Bank Indonesia. Dengan berwisata di dalam negeri, otomatis Sobat Rupiah membantu pemulihan perekonomian lho! Jangan lupa, selalu terapkan protokol kesehatan ya.

FOTO-FOTO MI/ HARYANTO

KAKAGEAR

Adaptif, Inovatif DAN Terus Belajar

PANDEMI COVID-19 MENGHADIRKAN TANTANGAN BARU. BERKAT ADAPTASI YANG CEPAT DAN INOVASI DI BERBAGAI SISI, DUA COFFEE TAK HANYA MAMPU BERTAHAN, TAPI JUGA TERUS BERKEMBANG.

Membuka usaha, mengembangkannya, hingga mampu menyediakan lapangan kerja untuk orang lain tentu bukan pekerjaan mudah. Butuh komitmen tinggi, kerja keras, dan mental kuat untuk menjalani prosesnya. Begitu pula yang dialami Rinaldi Nurpratama dan Omar Karim dalam membesarkan Dua Coffee di tengah menjamurnya aneka kedai kopi.

Keduanya, yang bersahabat sejak kuliah, merintis pendirian Dua Coffee pada akhir 2016. Outlet pertama mereka berlokasi di Cipete, Jakarta Selatan. Sekarang, Dua Coffee telah memiliki tujuh cabang. Selain di Cipete, kedai mereka hadir di Bintaro, Senayan, Bogor, Tasikmalaya, Bandung, dan Washington DC, Amerika Serikat!

Seperti apa kisahnya? Mari simak bincang-bincang *BICARA* dengan salah satu *founder*-nya, Rinaldi Nurpratama.

Mengapa memilih kopi dan membuka kedai kopi?

Kopi adalah sebuah minuman yang kompleks, dari mulai rasa, cara meracik, menyangrai, menjemur, menanam, dan masih banyak lagi. Secangkir kopi adalah hasil gotong royong banyak pihak dari seluruh rantainya. Berkecimpung dalam industri ini akan banyak menghasilkan lapangan kerja baru. Kopi juga menjadi media komunikasi yang baik, bahkan bisa menjadi alat diplomasi internasional.

Menurut penelitian, *leisure* (nongkrong di *coffee shop*) akan menjadi tren di masa

depan karena perkembangan era digital yang membuat pekerja bisa bekerja dari mana saja. Kopi juga menjadi tren dunia, dan Indonesia merupakan negara penghasil kopi keempat terbesar di dunia. Namun, kopi Indonesia belum jadi primadona di negaranya sendiri. Jadi niatan kami adalah membantu meramaikan dan menjadikan kopi Indonesia raja di negaranya sendiri.

Apa keistimewaan Dua Coffee?

Kami sangat mengedepankan servis, menghadirkan *ambiance* layaknya rumah sehingga siapa pun tidak akan sungkan untuk datang dan menghabiskan waktu di kedai kami. *Adaptive team* juga menjadi pembeda kami dari *brand* lain.

Filter kopi kami cukup menarik minat para pecinta kopi. Ragam menu kami cukup luas, dari minuman kopi, juga *non-coffee*. Sejauh ini kami memiliki *range origin* sampai delapan sehingga para pecinta kopi bisa memilih sesuai selera. Ada pula *signature drink* kami yaitu Klavee (espreso dengan air kelapa dan perasan lemon) dan minuman Mangga dari jenis nonkopi. Kami juga memproduksi *pastry* sendiri dan berbagai varian menu *comfort food* sehari-hari, seperti nasi goreng tek-tek, nasi cumi hitam, sop buntut, dan berbagai macam pasta.

Berbicara mengenai Amerika Serikat, bagaimana Dua Coffee bisa sampai sana?

Berawal dari undangan Wonderful Indonesia untuk hadir di acara New York Times Travel Show awal 2018. Kami menyajikan

kopi Indonesia di sana. Kebetulan kami membawa kopi Bali Kintamani karena paling mudah mengenalkan kopi sekaligus Bali sebagai destinasi wisata, pada saat itu. Kami juga membawa kopi Ciwangi (asal Cianjur, Jawa Barat) dan informasi tentang para petani serta koperasi kopi rekanan kami. Ternyata banyak yang tertarik, sampai kami harus mengatur *flow* antrean karena persediaan kami hanya 15 kg untuk empat hari pameran.

Banyak yang bertanya, "Wah ternyata rasa kopi Indonesia seperti ini ya? Kok kami enggak pernah tahu rasa kopi Indonesia seperti ini? Hey bagaimana caranya kami bisa membeli kopi ini? Toko kalian dimana?", dan sebagainya. Usai acara kami pun bergegas keliling New York dan betul saja, saat itu kami hanya bisa menemukan satu kopi Indonesia di satu *coffee shop*. Lalu kami mendapat kesempatan untuk mengunjungi Washington DC untuk bertemu

FOTO-FOTO DOK. ISTIMEWA

calon *partner* dalam mendirikan Dua Coffee DC yaitu Vivit Kavi & Irfan Ihsan. Kesamaan visi misi dan juga kepribadian membuat perkawinan bisnis ini akhirnya terjadi.

Bagaimana menghadapi tantangan di masa pandemi Covid-19?

Komunikasi adalah hal paling penting dalam menghadapi semua persoalan. Komunikasi yang baik akan membuat bisnis kita berjalan dengan baik. Perubahan saat pandemi yang paling mendasar adalah *switching ke online platform*, yang awalnya tidak kami kelola dengan baik. Kami ini kan *experience café* sehingga *main concern* kami adalah bagaimana memberikan servis baik saat pelanggan datang. Nah, saat pandemi, tantangannya adalah bagaimana kami berubah ke platform digital dengan tetap me-*maintain experience,* dan tetap dekat dengan pelanggan. Upaya kami, antara lain, membuat konten-konten media sosial yang interaktif. Di sisi produk, kami menyajikan kopi literan.

Alhamdulillah, meski pandemi, kedai kami justru bertambah empat. Kami juga tidak mengurangi karyawan. Platform-platform digital dengan stimulasi diskon-diskon subsidi membantu menarik minat pelanggan. Sekarang omzet kami naik di atas 100%.

Perubahan metode pembayaran ke arah digital, seperti QRIS (QR Code Indonesian Standard), juga terasa manfaatnya. Bagi kami, hal itu sangat positif karena mengurangi pembayaran *cash* berarti mengurangi risiko penyebaran virus melalui uang fisik.

Dua Coffee turut terlibat dalam pertemuan G20 Desember lalu. Bagaimana reaksi para tamu di sana?

Iya, kami turut serta pada pertemuan 1st G20 Sherpa Meeting, 7-8 Desember 2021 di Jakarta. Saat itu kami diajak oleh salah satu mentor kami, *founders* Anomali Coffee, Mas Irvan Helmi dan Mas Agam Abghari, untuk bersama-sama memeriahkan acara tersebut bersama *founder* Toko Kopi Tuku juga, Mas Andanu Prasetyo. Para tamu cukup antusias karena kami membuat *round table*, menyertakan buah-buahan, manisan, coklat yang menggambarkan *tasting notes* kopi kami, sehingga peserta bisa mencicipi kopi sembari belajar mengidentifikasikan *flavour notes*-nya.

Bagaimana caranya untuk tetap optimistis dan inovatif hingga menjadi UMKM *go digital* dan *go global*?

Jangan pernah takut untuk bermimpi, berupayalah untuk mewujudkannya. Lalu, jangan pernah berhenti belajar. Sekali kita merasa pintar dan tahu semua tentang industri ini, saat itulah kehancuran dimulai. Selalu dengarkan suara pelanggan dan rekan kerja. Dengarkan kritik, yang paling keras sekalipun. Selalu ingat mengapa kita memulai usaha ini? Sejauh apa kita mau berkembang? Sejauh apa kita ingin membuka lapangan kerja?

Era sekarang sudah berubah menjadi era digital. Jadi siapkan diri untuk berkompetisi di digital. Dunia berubah-ubah, jadi kita pun harus cekatan dan berani untuk *pivoting* secara cepat.

Harapan untuk pemerintah, Bank Indonesia, dan pihak terkait lainnya?

Kami berharap semua pihak terus mendorong kaum muda untuk berani berusaha dan juga membantu *existing brand* untuk lebih mengembangkan lagi usahanya. Sosialisasi tentang cara berusaha yang baik, mulai dari cara memulainya hingga proses perizinan juga diperlukan. Harapan terbesar saya pribadi adalah terpusatnya semua jenis sertifikasi (BPOM, halal, kebersihan, dan lain-lain) dan kejelasan sistemnya juga.

Setahu saya sudah ada kesepakatan bersama antara Bank Indonesia dan Kementerian Koperasi & UKM tentang pengembangan koperasi dan UMKM. Tentunya sosialisasi ini harus lebih digencarkan lagi oleh kedua belah pihak agar lebih banyak UMKM yang bisa merasakan manfaatnya.

BI PERKUAT

Perlindungan Konsumen

FOTO-FOTO DOK. BI

BANK INDONESIA MENGAWASI PERILAKU PENYELENGGARA SISTEM PEMBAYARAN DAN LAYANAN KEUANGAN. TUJUANNYA, AGAR PENYELENGGARA SEMAKIN TERDORONG UNTUK SELALU MEMPERHATIKAN KEPENTINGAN KONSUMEN.

Bank Indonesia (BI) telah melakukan penguatan yang signifikan atas kebijakan perlindungan konsumen. Kebijakan itu dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 22/20/PBI/2020 tentang Perlindungan Konsumen. Untuk mendukung implementasi PBI tersebut, BI menerbitkan peraturan pelaksananya, yaitu Peraturan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 23/17/PADG/2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen BI. PADG tersebut mengatur secara terperinci pelaksanaan prinsip perlindungan konsumen, tata cara penanganan pengaduan, tata cara pelaporan, pengawasan perilaku penyelenggara, hingga pengenaan sanksi administratif.

Terkait pengawasan perilaku penyelenggara, pengawasan dilakukan terhadap penyelenggara di bidang sistem pembayaran, pasar uang dan pasar valas, Kegiatan Layanan Uang, serta pihak lainnya yang diatur dan diawasi BI. Pengawasan difokuskan pada perilaku penyelenggara dalam mendesain, menyusun dan menyampaikan informasi, menawarkan, membuat perjanjian atas produk dan/atau jasa, serta penanganan dan penyelesaian pengaduan.

"Dengan dilakukan pengawasan, penyelenggara semakin terdorong untuk selalu memperhatikan kepentingan konsumen. Sehingga, dapat terwujud keseimbangan kedudukan antara penyelenggara dan konsumen, serta meningkatkan kepercayaan konsumen untuk bertransaksi dan semakin mendukung pertumbuhan ekonomi," ujar Deputi Gubernur BI, Doni P. Joewono, dalam Sosialisasi Ketentuan Tata Cara Perlindungan Konsumen BI serta *Kick-off* Pengawasan Perilaku Penyelenggara dalam Rangka Memperkuat Perlindungan Konsumen BI, Jumat 12 November 2021, secara virtual.

Pengaturan yang jelas dan kuat mengenai perlindungan konsumen ini akan memberikan kepastian hukum dan dalam jangka panjang mendorong konsumen untuk semakin aman dan nyaman bertransaksi.

BI LUNCURKAN DUA BUKU REFERENSI ILMU KEBANKSENTRALAN

Bank Indonesia (BI) meluncurkan dua buku masing-masing tentang pengelolaan bauran kebijakan BI dan upaya pengembangan UMKM di Indonesia pada 13 Desember 2021. Buku berjudul *Central Bank Policy Mix-Issues, Challenges and Policy Responses* karya Perry Warjiyo, Phd dan Dr. Solikin M. Juhro, serta buku *Periphery and Small Ones Matter: Interplay of Policy and Social Capital* karya Prof. Iwan Jaya Azis itu diterbitkan dalam skala internasional oleh Springer Publisher, New York, USA. Kedua buku tersebut dapat dinikmati publik secara gratis *(open-access)* di *https://link.springer.com/*

Dalam sambutan peluncuran, Gubernur BI Perry Warjiyo menyampaikan BI terus berkomitmen untuk berkontribusi dalam pengembangan keilmuan di dunia akademik. Selain itu, tantangan global dan domestik yang dihadapi ke depan juga memerlukan dukungan riset dalam memahami dan merumuskan kebijakan yang diambil.

Buku pertama, *Central Bank Policy Mix: Issues, Challenges and Policy Responses* merupakan kumpulan tulisan/kristalisasi pemikiran dari BI dan dari berbagai kalangan baik domestik maupun internasional selama enam tahun terakhir ini. Buku tersebut diharapkan dapat memberikan pencerahan terkait peran penting bauran kebijakan bank sentral untuk mendukung pertumbuhan dan sekaligus menjaga stabilitas makroekonomi dan keuangan di suatu negara.

Adapun buku karya Prof. Iwan Jaya Azis antara lain menguraikan komitmen BI untuk membangun fondasi ekonomi yang kuat bagi UMKM dengan merancang dan menetapkan berbagai kebijakan. Sebanyak 46 kantor perwakilan Bank Indonesia turut aktif membina lebih dari 1.200 UMKM yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia.

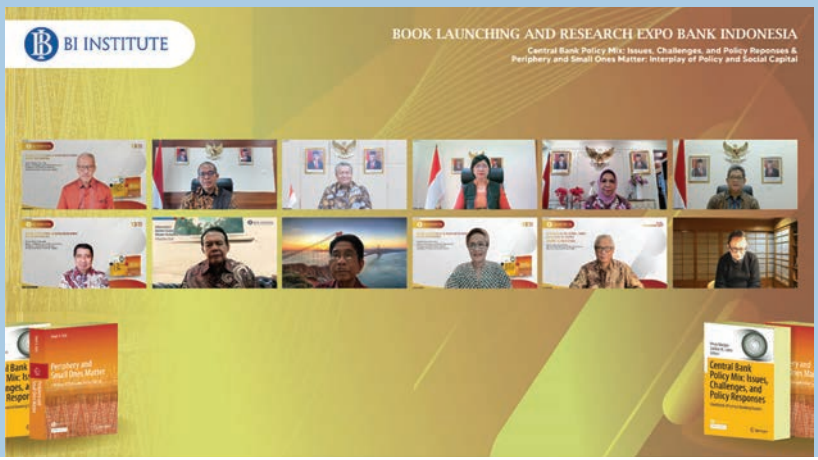

BIRAMA, MEDIA DIALOG BI DENGAN PUBLIK

Bank Indonesia (BI) menyelenggarakan acara BI Bersama Masyarakat, atau disebut juga BIRAMA 2021, sebagai media dialog BI dengan masyarakat, khususnya seputar prospek perekonomian dan arah kebijakan pada 2022**.** Kegiatan yang diselenggarakan pada 1-3 Desember 2021 melibatkan pula lembaga tinggi, perbankan, pengamat ekonomi, pelaku ekonomi, akademisi, dan media guna memberikan pandangan dari berbagai perspektif terkait prospek perekonomian dan arah kebijakan ke depan.

Dalam rangkaian kegiatan yang dikemas dalam format *Focus Group Discussion* (FGD) dan Podcast (siniar) serta terbuka untuk umum, mengemuka sejumlah pertanyaan seputar langkah kebijakan dalam rangka pemulihan ekonomi nasional di tengah dinamika perekonomian global dan perkembangan Covid-19 yang masih berlangsung, digitalisasi sistem pembayaran, dan kebijakan makroprudensial BI.

Gubernur BI Perry Warjiyo dalam seremoni pembukaan BIRAMA menyampaikan, sebagai bagian dari instrumen kebijakan, BI melakukan komunikasi secara terus menerus kepada masyarakat dalam menjalankan mandat sebagai bank sentral yang independen dengan tetap menjaga aspek akuntabilitas dan transparansi. Untuk itu, BIRAMA juga menjadi wujud upaya memperkuat transparansi khususnya terkait arah kebijakan dan prospek ekonomi ke depan, dengan sejumlah respons kebijakan serta bersinergi dengan para pemangku kepentingan.

BI – CBUAE KERJA SAMA BIDANG SISTEM PEMBAYARAN DAN INOVASI KEUANGAN DIGITAL

Bank Indonesia (BI) dan Central Bank of the United Arab Emirates (CBUAE) menandatangani nota kesepahaman untuk mendorong kerja sama dalam Sistem Pembayaran dan Inovasi Keuangan Digital (SP-IKD). Nota kesepahaman mencakup tiga bidang utama yakni inovasi digital di bidang layanan keuangan dan pembayaran, sistem pembayaran lintas batas termasuk sistem pembayaran ritel, serta kerangka Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). Nota Kesepahaman juga memayungi kerja sama baik dalam lingkup sistem keuangan konvensional maupun syariah.

Nota Kesepahaman ditandatangani oleh Gubernur BI Perry Warjiyo dan Gubernur CBUAE Khaled Mohamed Balama, serta dipertukarkan oleh kedua bank sentral pada pertemuan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dengan Wakil Presiden dan Perdana Menteri Persatuan Emirat Arab (PEA) sekaligus Ruler of Dubai Shaikh Mohammed bin Rashid Al Maktoum, di Dubai PEA.

Gubernur BI Perry Warjiyo menekankan bahwa nota kesepahaman dengan CBUAE merupakan upaya BI dalam memperluas kerja sama dengan mitra strategis di berbagai area utama. Nota kesepahaman ini juga merupakan wujud kontribusi BI dalam mendukung upaya pemerintah Indonesia untuk menjadi anggota Financial Action Task Force (FATF), sekaligus menunjukkan komitmen BI dalam memerangi tindakan pencucian uang dan pendanaan terorisme, serta memenuhi rekomendasi FATF.

TUKAR UANG RUSAK LEWAT APLIKASI PINTAR

Mulai 9 Desember 2021, masyarakat dapat melakukan pemesanan penukaran uang rusak/cacat melalui aplikasi Penukaran dan Tarik Uang Rupiah (PINTAR) Bank Indonesia (BI), melalui laman *https://pintar.bi.go.id*. Pemanfaatan aplikasi PINTAR untuk layanan penukaran uang rusak merupakan salah satu upaya BI dalam meningkatkan layanan kas kepada masyarakat dan untuk terus memperkuat layanan publik di era kenormalan baru, dengan mengurangi antrean pemesanan pada layanan penukaran uang Rupiah rusak/cacat.

Melalui aplikasi PINTAR, masyarakat dapat melakukan pemesanan penukaran uang Rupiah rusak/cacat dengan memilih lokasi kantor BI tempat menukarkan uang, waktu penukaran, dan jumlah nominal uang yang akan ditukar. Masyarakat melakukan penukaran uang Rupiah rusak/cacat di kantor BI sesuai dengan tanggal, waktu, dan lokasi yang telah dipesan, dengan membawa bukti pemesanan melalui aplikasi PINTAR. Penukaran uang Rupiah rusak/cacat di BI dapat dilakukan pada pukul 08.00-11.30 waktu setempat.

Dengan layanan penukaran uang Rupiah rusak/cacat yang terdigitalisasi secara *online* menggunakan PINTAR, masyarakat akan memperoleh layanan penukaran yang semakin pasti, akurat dan aman, nyaman, dan mudah untuk Rupiah yang berkualitas dan berdaulat di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Optimisme menjadi salah satu semangat pemerintah, Bank Indonesia (BI), bersama berbagai pihak untuk melanjutkan pemulihan ekonomi Indonesia 2022. Dalam Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2021, BI memprediksi perekonomian Indonesia pada 2022 akan tumbuh 4,7-5,5% (yoy), meningkat ketimbang 2021 yang berada di angka 3,69%(yoy). Pertumbuhan itu ditopang oleh peningkatan ekspor, konsumsi, investasi, juga program vaksinasi, pembukaan sektor ekonomi, dan stimulus kebijakan. Bagaimana menurut Sobat Rupiah?

Agus Tupa Mantaaap, maju terus, ***manage*** & hidup-tumbuhkan keuangan & ekonomi Indonesia

@hendrik_sastrawan @bank_indonesia.. Apresiasi utk BI.. In shaa Allah dg konsistensi BI utk menyelenggarakan ***event*** tahunan ini, mampu memperkokoh sinergi antar ***stakeholders*** dlm mendorong akselerasi pemulihan ekonomi nasional..

@projectyura Harapan terbaik untuk kita dan Indonesia, adalah agar kita tetap senantiasa menjaga "kesehatan kita", agar tetap bisa produktif berkreasi dan berinovasi dlm menghasilkan karya karya yang bermanfaat bagi orang banyak, demi kemajuan Indonesia di tahun tahun yang akan datang

@dalih_arfi ***Go*** Indonesia Maju: Maju Perekonomiannya, Maju Infrastrukturnya, Maju SDM nya

@superkeyconsulting Semangat terus untuk @bank_indonesia semoga perekonomian Indonesia cepat bangkit

ILUSTRASI SHUTTERSTOCK

Sebagai pemegang Presidensi G20 sepanjang 2022 ini, Indonesia mengemban peran penting dalam upaya pemulihan global dari dampak pandemi Covid-19. Sesuai tema yang diangkat, *Recover Together, Recover Stronger*, Indonesia tidak hanya ingin dunia pulih bersama, tapi juga menjadi lebih kuat lagi. Sobat Rupiah pasti turut bangga dengan peran ini kan? Nah, mengisi waktu senggang, yuk coba lengkapi kata-kata seputar G20 berikut, ikuti petunjuknya ya.

1. _ _ I _ _ O _ A
2. _ _ B _
3. _ A _ _ I _ _ S _
4. B _ _I
5. _ B _ _

PETUNJUK

1. Perserikatan 27 negara Eropa ini yang juga menjadi anggota G20.
2. Pertemuan yang menandai dimulainya Presidensi G20 Indonesia di jalur keuangan (disingkat)
3. Upaya membentuk kekebalan terhadap Covid-19 ini menjadi faktor penting untuk pemulihan ekonomi
4. Tempat penyelenggaraan Finance and Central Bank Deputies Meeting 2021
5. Mata uang digital bank sentral (bahasa Inggris, disingkat)

JAWABAN: UNI EROPA • FCBD • VAKSINASI • BALI • CBDC

Akibat 'Hilang Sisir'

KRIUK!

Setelah sebulan berteman, Boy yang sejak awal tertarik pada Nesi mulai menggodanya.

Boy: Nes...

Nesi: Ya Boy...

Boy: Kamu tahu enggak? Kamu tuh kayak pintu

Nesi: Hah? Pintu?

Boy: Iya... Kamu tahu kan Bahasa Inggrisnya pintu?

Nesi: *Door?*

Boy: Nah kamu tuh *a door able*

Nesi: Ih maksa deh

Boy: Hahaha iya ya? Ganti deh ganti. Kamu itu mirip ujian, dalam Bahasa Inggris

Nesi: *Test?*

Boy: *Yes, the cu-test one*

Nesi: Hahaha.. *So sweet...* Tapi *fyi* aja Boy, aku tuh udah punya pacar lho

Boy: Yah, kok baru cerita?

Nesi: Lah, kamu enggak pernah tanya

Boy: *My mistake...*

Nesi: Bukan salahmu kok Boy. Cuma hilang sisir saja

Boy: Kok sisir?

Nesi: Iya, *miss-com(b).* Hahaha...

FOTO SHUTTERSTOCK

BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

G20 INDONESIA 2022

Bang Sen

Presidensi G20, apa tuh?

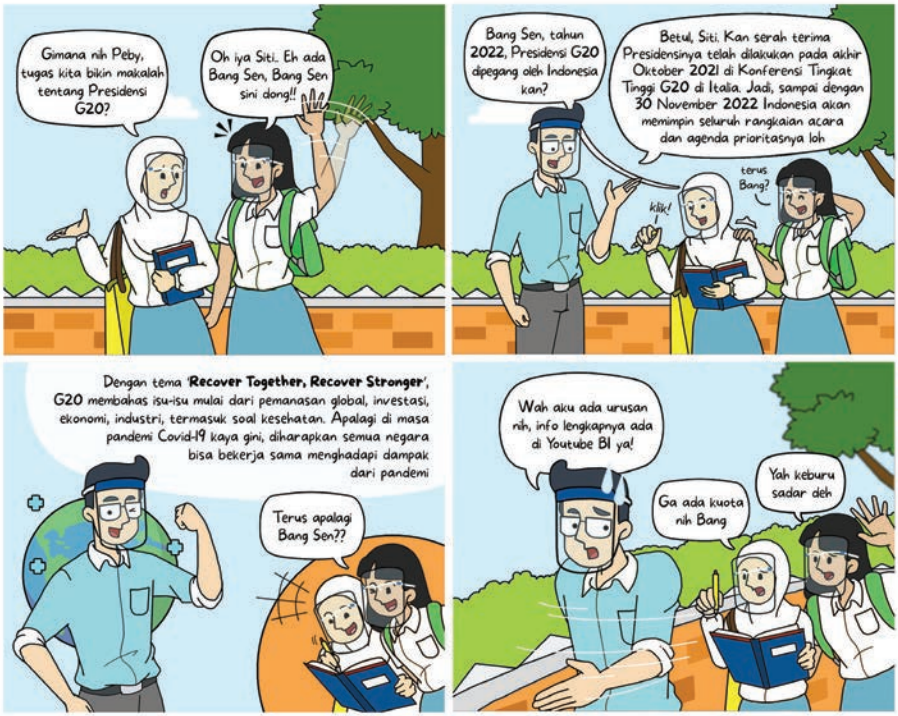

BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2021

Bangkit dan Optimis : Sinergi dan Inovasi untuk Pemulihan Ekonomi

Prospek Perekonomian dan Panduan Kebijakan

Melalui Arahan Presiden RI dan Strategi Gubernur BI untuk Memasuki Tahun 2022

Bank Indonesia Channel

BankIndonesiaChannel BankIndonesiaOfficial @bank_indonesia

G20 INDONESIA 2022

BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

BI Fast

LAYANAN SEPANJANG HARI, TRANSAKSI PRAKTIS NYAMAN DI HATI